



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH
(SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP
PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**RIKA FEBRIANTI NASUTION
NIM. 12 220 0082**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PADANGSIDIMPUAN**

2017



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH
(SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP
PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA PERBANKAN
SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas dan Syarat-Syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh

**RIKA FEBRIANTI NASUTION
NIM. 12 220 0082**

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



**PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN
DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN
MURABĀHAH PADA PERBANKAN SYARIAH
DI INDONESIA TAHUN 2011-2015**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Syarat-syarat
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah*

Oleh:

RIKA FEBRIANTI NASUTION

NIM 12 220 0082

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I

JURUSAN PERBANKAN SYARIAH

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)**

PADANGSIDIMPUAN

2017



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidempuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

Hal : Lampiran Skripsi
a.n. **Rika Febrianti Nasution**
Lampiran : 6 (Enam) Eksemplar

Padangsidempuan, 2 Juni 2017
Kepada Yth:
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Islam
IAIN Padangsidempuan
Di-
Padangsidempuan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan seperlunya terhadap skripsi a.n. **Rika Febrianti Nasution** yang berjudul "**Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah Di Indonesia Tahun 2011-2015**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana Ekonomi (S.E) dalam bidang Perbankan Syariah pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan.

Untuk itu, dalam waktu yang tidak berapa lama kami harapkan saudara tersebut dapat dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqasyah.

Demikianlah kami sampaikan atas perhatian dan kerja sama dari Bapak/Ibu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

PEMBIMBING I

Rosnani Siregar, M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

PEMBIMBING II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : RIKA FEBRIANTI NASUTION
NIM : 12 220 0082
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : Perbankan Syariah
Judul Skripsi : **Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.**

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak sah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing, dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan kode etik mahasiswa pasal 14 ayat 11.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam pasal 19 ayat 4 tahun 2014 tentang Kode Etik Mahasiswa yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidempuan, 12 Juni 2017

Saya yang Menyatakan,



RIKA FEBRIANTI NASUTION
NIM : 12 220 0082

**HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
TUGAS AKHIR UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Sebagai civitas akademika Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rika Febrianti nasution
NIM : 12 220 0082
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan, Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-Exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul: "Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia tahun 2011-2015". Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan berhak menyimpan, mengalih media/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan mempublikasikan tugas akhir Saya selama tetap mencantumkan nama Saya sebagai peneliti dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Padangsidimpuan
Pada tanggal : 12 Juni 2017

Saya menyatakan,



Rika Febrianti Nasution
NIM. 12 220 0082



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl.H. Tengku Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang, Padangsidimpuan 22733
Tel.(0634) 22080 Fax.(0634) 24022

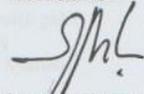
DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : RIKA FEBRIANTI NASUTION
NIM : 12 220 0082
Fakultas/Jurusan : Ekonomi Dan Bisnis Islam/ Perbankan Syariah
Judul Skripsi : PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN *MURĀBAHAH* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015.

Ketua

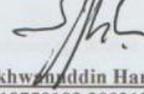

Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001

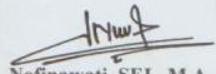
Sekretaris

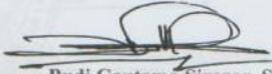

Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001

Anggota


Rosnani Siregar, M. Ag
NIP. 19740626 200312 2 001


Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag
NIP. 19750103 200212 1 001


Nofinawati, SEL, M.A
NIP. 19821116 201101 2 003


Budi Gautama Siregar, S Pd.,MM
NIP. 19790720 201101 1 005

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah :

Di	: Padangsidimpuan
Hari/Tanggal	: Rabu, 21 Juni 2017
Pukul	: 08.30 WIB s/d Selesai
Hasil/ Nilai	: 72,75 (B)
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	: 3,486
Predikat	: Amat Baik



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. T. Rizal Nurdin Km. 4, Sisihitang, Padangsidimpuan 22733
Telp. (0634) 22080 Fax. (0634) 24022

PENGESAHAN

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH SERTIFIKAT BANK INDONESIA SYARIAH (SBIS) DAN DANA PIHAK KETIGA (DPK) TERHADAP PEMBIAYAAN *MURABAHAH* PADA PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA TAHUN 2011-2015.
NAMA : RIKA FEBRIANTI NASUTION
NIM : 12 220 0082

Telah dapat diterima untuk memenuhi salah satu tugas
Dan syarat-syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Ekonomi (SE)
Dalam Bidang Ilmu Perbankan Syariah

Padangsidimpuan, 16 Oktober 2017



H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag
NIP.19731128 2001121 001

ABSTRAK

Nama : RIKA FEBRIANTI NASUTION
Nim : 12 220 0082
Judul Skripsi : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.
Kata Kunci : Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), Dana Pihak Ketiga (DPK) dan Pembiayaan *Murābahah*.

Untuk menjaga kestabilan moneter pada perbankan syariah Bank Indonesia menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Dimana BI menyerap kelebihan likuiditas bank-bank syariah. Berdasarkan data yang diperoleh dari Otoritas Jasa Keuangan SBIS mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2015, jumlah DPK mengalami peningkatan pada tahun 2011-2015, dan pembiayaan *Murābahah* yang terus meningkat dari tahun 2011-2015 namun tidak sebanding dengan DPK. Hal ini tidak sesuai dengan teori yang ada. Jika DPK meningkat maka pembiayaan *Murābahah* mengalami peningkatan yang lebih besar dari DPK dan SBIS mengalami penurunan. Permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*. Tujuannya untuk mengetahui bagaimana pengaruh SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*. Kegunaannya adalah untuk memberikan dampak yang baik untuk perekonomian Indonesia kedepannya.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori tentang SBIS merupakan surat berharga yang diterbitkan BI untuk menyerap likuiditas bank syariah. DPK merupakan dana yang dihimpun dari masyarakat berupa tabungan, giro, dan deposito. Pembiayaan *Murābahah* jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan margin yang disepakati oleh penjual dan pembeli.

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan dokumentasi melalui situs resmi www.ojk.go.id. Teknik analisis data menggunakan metode regresi linier berganda, dengan uji normalitas, linieritas, asumsi klasik, koefisien determinasi, uji t dan uji F. proses pengolahan data menggunakan program komputer yaitu SPSS versi 22.00.

Hasil penelitian secara parsial (uji t) menyatakan bahwa, SBIS memiliki $-t_{hitung}(SBIS) < -t_{tabel} = -6.145 < -1,672$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara SBIS terhadap pembiayaan *Murābahah*. DPK memiliki $t_{hitung}(DPK) < t_{tabel} = 40.521 > 1,672$ artinya ada pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*. Hasil penelitian secara simultan (uji F) menyatakan bahwa SBIS dan DPK memiliki $F_{hitung} > F_{tabel} = 1053.835 > 3,16$ artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *murabahah*. Nilai *R Square* sebesar 0,974 atau 97,4 persen menunjukkan bahwa hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak Ketiga, dan pembiayaan *Murābahah* adalah 97,4 persen. Sedangkan 2,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

KATA PENGANTAR



Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Syukur alhamdulillah peneliti ucapkan kehadiran Allah SWT atas rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Kemudian shalawat dan salam penulis haturkan kepada Baginda Nabi Muhammad SAW dimana kelahirannya menjadi anugerah bagi ummat manusia serta rahmat bagi seluruh alam, sehingga terciptanya kedamaian dan ketinggian makna ilmu pengetahuan di dunia ini.

Sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan judul **“Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan Murabahah Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015”**. Melalui kesempatan ini pula, dengan kerendahan hati peneliti ingin mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Ibrahim Siregar, MCL Rektor IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Drs. H. Irwan Saleh Dalimunthe, M.A Wakil Rektor Bidang Akademik dan Pengembangan Lembaga, Bapak Aswadi Lubis, SE., M.Si Wakil Rektor Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan dan Bapak Drs. Samsuddin Pulungan, M.Ag Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.
2. Bapak Dr.H. Fatahuddin Aziz Siregar, M.Ag Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Padangsidempuan, serta Bapak Dr. Darwis Harahap, SHI,

M.Si Wakil Dekan Bidang Akademik, Ibu Rosnani Siregar, M.Ag Wakil Dekan Bidang Administrasi Umum, Perencanaan dan Keuangan, dan Bapak Dr. Ikhwanuddin Harahap, M.Ag Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama.

3. Bapak Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si Ketua Jurusan Perbankan Syariah dan Ibu Nofinawati, SE.I., M.A Sekretaris Jurusan Perbankan Syariah beserta civita akademika IAIN Padangsidempuan.
4. Ibu Rosnani Siregar, M. Ag selaku Pembimbing I dan Bapak Aliman Syahuri Zein, M.E.I selaku Pembimbing II yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Bapak Yusri Fahmi, MA selaku Kepala perpustakaan serta pegawai perpustakaan yang telah memberikan kesempatan dan fasilitas bagi peneliti untuk memperoleh buku-buku selama proses perkuliahan dan penyelesaian penulisan skripsi ini.
6. Bapak Drs. H. Syahid Muammar Pulungan, SHselaku Pembimbing Akademik yang telah menyediakan waktunya untuk memberikan pengarahan, bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teristimewa keluarga tercinta (Ayahanda Pardamean Nasution, Ibunda Debby Sulastri Angraini Tanjung, Adik-adik ku Vera Warida Mala Nasution, Nurainun Putri Nasution, Sarah sardilla Azhari Nasution yang paling berjasa dan paling peneliti sayangi dalam hidup ini. Karena keluarga selalu memberikan tempat teistimewa bag peneliti. Ketika peneliti berada dalam keterpurukan keluarga selalu ada dan selalu menjadi yang pertama untuk

menguatkan. Dan terutama untuk ayahanda yang telah banyak berkorban serta memberikan dukungan moril dan materil demi kesuksesan peneliti. Semoga keluarga peneliti selalu dalam lindungan Allah SWT.

8. Buat teman-teman PS-2 angkatan 2012 Devi Wulan Sari, Nurainun Tambak, Elda Rosni, Ratih Mulyani, Jenni, Seprihai dan rekan-rekan mahasiswa seluruhnya terimakasih atas dukungan, saran dan semangat yang kalian tularkan kepada peneliti.
9. Buat abanganda Suaib Simamora terimakasih atas dukungan , semangat dan motivasi yang abanganda berikan kepada peneliti. Semoga Allah membalas dengan pahala yang berlimpah.
10. Buat teman-teman KKL dan Magang tahun 2015, yang selalu memberikan peneliti semangat untuk terus menyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan balasan yang lebih baik atas amal kebaikan yang telah diberikan kepada penulis. Sungguh telah sangat berarti pelajaran dan pengalaman yang penulis temukan dalam proses perkuliahan dan penyusunan skripsi ini hingga menuju tahap ujian akhir.

Akhirnya penulis menyadari bahwa tulisan ini masih jauh dari sempurna, untuk itu saran dan kritikan yang sifatnya membangun sangat penulis butuhkan demi kesempurnaan tulisan ini.

Padangsidempuan, Juni 2017
Penulis,

RIKA FEBRIANTI NASUTION
NIM. 12 220 0082

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	ba	B	Be
ت	ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	jim	J	Je
ح	ħa	ħ	ha (dengan titik di bawah)
خ	kha	Kh	Kadan ha
د	dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	ra	R	Er
ز	zai	Z	Zet
س	sin	S	Es
ش	syin	Sy	Es dan ye
ص	šad	š	Es (dengan titik di bawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	žā	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Komaterbalik di atas
غ	gain	G	Ge
ف	fa	F	Ef
ق	qaf	Q	Ki
ك	kaf	K	Ka
ل	lam	L	El
م	mim	M	Em
ن	nun	N	En
و	wau	W	We

ه	ha	H	Ha
ء	hamzah	.. ' ..	Apostrof
ي	ya	Y	Ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fathah	a	a
	Kasrah	i	i
	dommah	U	u

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fathah dan ya	ai	a dan i
	fathah dan wau	au	a dan u

c. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan	Nama	Huruf dan	Nama
------------	------	-----------	------

Huruf		Tanda	
ا.....!.....	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
ى.....	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
و.....	dommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

a. Ta marbutah hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dommah, transliterasinya adalah /t/.

b. Ta marbutah mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ج). Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

a. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

b. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan di depan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Capital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan

juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

1. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	be
ت	Ta	T	te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	je
ح	ħa	ħ	ha(dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	de
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	er
ز	Zai	Z	zet
س	Sin	S	es
ش	Syin	Sy	es
ص	šad	š	esdan ye
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ž	ž	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	ge
ف	Fa	F	ef
ق	Qaf	Q	ki
ك	Kaf	K	ka
ل	Lam	L	el
م	Mim	M	em
ن	nun	N	en
و	wau	W	we
ه	ha	H	ha
ء	hamzah	..’..	apostrof
ي	ya	Y	ye

2. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

- a. Vokal Tunggal adalah vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harkat transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
— /	fathah	A	a
— /	Kasrah	I	i
— و	ḍommah	U	U

- b. Vokal Rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
.....ي	fathah dan ya	Ai	a dan i
و.....	fathah dan wau	Au	a dan u

- c. Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
.....ا.....ى	fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
.....ى	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
.....و	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

3. Ta Marbutah

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- c. Ta marbutah hidup yaitu Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan ḍommah, transliterasinya adalah /t/.

d. Ta marbutah mati yaitu Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/.

Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta marbutah itu ditransliterasikan dengan ha (h).

4. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

5. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu:

ا . Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah.

c. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

d. Kata sandang yang diikuti huruf qamariah adalah kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariah ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

6. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa hamzah ditransliterasikan dengan apostrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila hamzah itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

7. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fi'il, isim, mau pun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah perkata dan bisa pula dirangkaikan.

8. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf capital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf capital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf capital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf capital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal capital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf capital tidak dipergunakan.

9. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu tajwid. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliterasi Arab-Latin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL/SAMPUL
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI
HALAMAN PENGESAHAN DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN
BISNIS ISLAM

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB LATIN	v
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR.....	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	8
C. Batasan Masalah.....	8
D. Defenisi Operasional Variabel	9
E. Rumusan Masalah	10
F. Tujuan Penelitian	10
G. Kegunaan Penelitian.....	11
H. Sistematika Pembahasan	12
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Kerangka Teori.....	16
1. Pembiayaan <i>Murābahah</i>	16

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).....	23
3. Hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i>	27
4. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK).....	28
5. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan <i>Murābahah</i>	33
B. Penelitian Terdahulu	33
C. Kerangka Pikir	36
D. Hipotesis.....	37
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	40
B. Jenis Penelitian.....	40
C. Populasi dan Sampel	41
D. Sumber Data.....	43
E. Teknik Pengumpulan Data.....	43
F. Analisis Data	43
BAB IV HASIL PENELITIAN	
A. Sejarah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.....	49
B. Deskripsi Data Penelitian.....	50
C. Hasil Analisis	56
D. Pembahasan Hasil Penelitian.....	66
E. Keterbatasan Penelitian	71

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 73

B. Saran-Saran 74

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Perkembangan <i>Murābahah</i> , SBIS dan DPK.....	5
Tabel 1.2 Definisi Operasional Variabel.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	33
Tabel 4.1 Data SBIS.....	51
Tabel 4.2 Data DPK	53
Tabel 4.3 Data Pembiayaan <i>Murābahah</i>	54
Tabel 4.4 Uji Statistik Deskriptif	56
Tabel 4.5 Uji Normalitas.....	57
Tabel 4.6 Linieritas SBIS terhadap <i>Murābahah</i>	58
Tabel 4.7 Linieritas DPK terhadap <i>Murābahah</i>	58
Tabel 4.8 Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4.9 Uji Autokorelasi.....	60
Tabel 4.10 Analisa Regresi Linear Berganda	62
Tabel 4.11 Uji Koefisien Determinasi.....	63
Tabel 4.12 Uji t	64
Tabel 4.13 Uji F	66

DAFTAR GAMBARDAN BAGAN

Bagan 1.2 Kerangka Pikir	37
Gambar 4.1 Grafik SBIS	52
Gambar 4.2 Grafik DPK	54
Gambar 4.3 Grafik <i>Murābahah</i>	55
Gambar 4.4 Uji Heterokedastisitas	61

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan salah satu lembaga keuangan paling strategis dalam meningkatkan perekonomian nasional. Perbankan tersebut juga turut serta dalam memperlancar arus kegiatan ekonomi dan moneter serta memberikan manfaat sebagai tempat saling bertemunya para pemilik, pengguna, dan pengelola modal.

Pada tahun 1992 ditandai dengan berdirinya PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk. sebagai bank syariah pertama di Indonesia yang masih diragukan akan sistem operasionalnya. Akan tetapi, bank syariah mampu membuktikan eksistensinya pada saat krisis ekonomi tahun 1997. Pada tahun tersebut banyak bank konvensional yang tidak mampu membayar tingkat suku bunga sehingga mengakibatkan timbulnya kredit macet.

Pada kondisi tersebut PT Bank Muamalat Indonesia Tbk. justru menjadi sebagai salah satu bank yang dinyatakan sehat oleh pemerintah karena mampu bertahan dari terpaan krisis ekonomi. Bank Muamalat mampu karena memiliki sistem tersendiri dari bank lain. Sistem tersebut secara prinsipil melarang riba, *usury* atau bunga dalam transaksi bisnis.¹

Di Indonesia, regulasi mengenai bank syariah tertuang dalam Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah. Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan

¹ Kasmir, *Dasar-Dasar Perbankan* (Jakarta: Rajawali Pers, 2014), hal. 247-248

prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).

Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BUS dapat berusaha sebagai bank devisa dan bank non devisa. Bank devisa adalah bank yang dapat melaksanakan transaksi keluar negeri atau yang berhubungan dengan mata uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letter of credit*, dan sebagainya.² Sedangkan bank non devisa adalah bank yang hanya melakukan transaksi lalu lintas pembayaran di dalam negeri. Unit Usaha Syariah adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan diluar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu syariah atau unit syariah. UUS berada satu tingkat di bawah direksi bank umum konvensional bersangkutan.³

Sedangkan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS berfungsi sebagai pelaksana sebagian fungsi bank umum, tetapi ditingkat regional dengan berlandaskan kepada prinsip-prinsip syariah pada sistem konvensional dikenal dengan bank

² Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta:Kencana, 2009), hal. 61

³ *Ibid*, hal. 61-62

pengkreditan rakyat. BPRS merupakan bank khusus melayani masyarakat baik ditingkat Kecamatan maupun pedesaan.

Pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank, yaitu pemberian fasilitas peneyediaan dana untuk kebutuhan pihak-pihak yang merupakan defisit unit. Di antara pembiayaan yang ada antara lain pembiayaan *Murābahah* yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.⁴

Menurut Adiwarman Karim menyatakan:⁵

Murābahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (margin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *natural certainty contracts*, karena dalam *Murābahah* ditentukan berapa *required rate of profit*-nya (keuntungan yang ingin diperoleh).

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa pembiayaan *Murābahah* adalah transaksi jual beli antara nasabah dan bank dimana nasabah menginginkan suatu barang dan barang tersebut dibeli oleh bank dengan harga yang sudah ditambahkan dengan *margin* keuntungan yang ditetapkan oleh bank.

Di antara faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan *Murābahah* antara lain SBIS dan DPK. Berdasarkan Fatwa DSN-MUI No.64/DSN-

⁴Wirdiyaningsih., dkk, *Bank & Asuransi Islam di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2005), hal. 106

⁵ Adiwarman Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan* (Jakarta: IIIT Indonesia, 2003), hal. 161

MUI/XII/2007 tentang SBIS, SBIS adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berjangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.⁶

Sedangkan Dana Pihak Ketiga (DPK) biasanya dikenal masyarakat, merupakan dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain: simpanan giro atau (demand deposit), tabungan (saving), deposito (time deposit).⁷

Berdasarkan definisi di atas, peneliti dapat menyimpulkan bahwa DPK adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat berupa giro, tabungan dan deposito yang kemudian disalurkan kembali melalui pembiayaan oleh bank. Adapun perkembangan pembiayaan *Murābahah* SBIS dan DPK pada BUS dan UUS dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

⁶Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya* (Jakarta: Kencana, 2014), hal. 360

⁷Ismail, *Perbankan Syariah* (Jakarta: Kencana, 2011), hal. 43

Tabel 1.1
Perkembangan *Murābahah*, SBIS dan DPK pada BUS dan UUS
Periode Tahun 2011-2015
(Miliar Rupiah)

Tahun	<i>Murābahah</i>	SBIS	DPK
2011	56.365	9.244	115.415
2012	88.004	4.993	147.512
2013	110.565	6.699	183.534
2014	117.371	8.13	217.858
2015	122.111	6.280	231.175

Sumber: www.bi.go.id

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dijelaskan bahwa perkembangan pembiayaan *Murābahah* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Hal ini dapat diketahui dari jumlah pembiayaan *Murābahah* tahun 2011 sebesar 56.365 miliar sedangkan pada tahun 2015 sudah mencapai 122.111 miliar.

Sedangkan perkembangan SBIS mengalami fluktuasi mulai dari tahun 2011-2015. Pada tahun 2012 SBIS mengalami penurunan dari 9.244 miliar menjadi 4.993 miliar atau turun 46 persen, pada tahun 2013 meningkat dari 4.993 miliar menjadi 6.699 miliar atau meningkat 34,1 persen, pada tahun 2014 mengalami kenaikan dari 6.699 miliar menjadi 8.130 miliar atau meningkat 21,3 persen, dan pada tahun 2015 mengalami penurunan dari 8.130 miliar menjadi 6.280 miliar atau 22,7 persen.

Jika dilihat dari jumlah DPK bank syariah pada tahun 2011 hingga 2015 mengalami peningkatan. Hal ini mencerminkan bahwa pembiayaan *Murābahah* semakin meningkat dan diminati oleh masyarakat, DPK pada bank syariah yang disalurkan melalui pembiayaan *Murābahah* merupakan porsi pembiayaan paling besar jika dibandingkan dengan pembiayaan *mudhārabah* dan *musyārahah*. Terjadinya peningkatan SBIS tahun 2013

dan 2014 yang diiringi pembiayaan *Murābahah* dan DPK yang meningkat tiap tahunnya yang terdapat pada tabel 1.1 di atas tidak sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Sunarto Zulkifli yang menyatakan bahwa:⁸

Apabila dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank lebih besar daripada pembiayaan yang dilakukan, maka biaya dana yang harus dibayar oleh bank semakin besar. Dengan demikian, maka tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada masyarakat menjadi kecil. Demikian juga sebaliknya, jika kebutuhan dana pembiayaan lebih tinggi daripada dana masyarakat yang dikumpulkan maka bank akan mengalami kekurangan dana.

Berdasarkan pernyataan di atas peneliti dapat menyimpulkan bahwa semakin besar dana yang dikumpulkan dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga oleh bank maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat lebih besar dari Dana Pihak Ketiga yang ada. Sebaliknya jika pembiayaan lebih tinggi dibanding dana pihak ketiga maka bank akan kekurangan dana untuk melakukan pembiayaan. Untuk menghindari bank kekurangan dana, maka Bank Indonesia akan menerbitkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang berguna untuk menyerap likuiditas bank syariah tersebut. Sebagaimana bank konvensional yang menetapkan dana cadangannya pada SBI begitu juga dengan perbankan syariah menetapkan cadangan dana pada SBIS.

Wirduyaningsih, dkk menyatakan:⁹

Untuk menjaga kestabilan moneter bank syariah Peserta Pasar Uang Antar Bank Berdasarkan Prinsip Syariah (PUAS), BI menyerap kelebihan likuiditas bank-bank syariah melalui SBIS. Untuk mengatasi mismatch (kekurangan arus dana masuk dari arus dana

⁸ Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis transaksi Perbankan Syariah* (Jakarta: Zikrul hakim, 2003), hal. 113

⁹ Wirduyaningsih., dkk, *Op. Cit.* hal. 141

keluar) pada aktifitas bank syariah kesehariannya dapat diatasi dengan melalui Fasilitas Pembiayaan Jangka Pendek bagi Bank Syariah (*FPJPS*).

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyebutkan bahwa:

Di Indonesia, operasi pasar terbuka dilakukan dengan menjual atau membeli Surat Berharga Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SPBU). Jika ingin mengurangi jumlah uang beredar, maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Bila pemerintah melihat jumlah uang beredar perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli kembali.¹⁰

Teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung tersebut dapat disimpulkan. Jika dilihat dari sisi moneter turunnya SBIS kurang menguntungkan bagi perekonomian karena meningkatkan jumlah uang beredar. Namun, jika dilihat dari sisi lain akan menguntungkan perbankan karena dana yang tidak disimpan pada SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif khususnya pembiayaan *Murābahah*.

Pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa agar kestabilan moneter suatu bank syariah dapat terjaga yaitu untuk memenuhi kebutuhan bank – bank syariah dalam hal kekurangan dana, maka Bank Indonesia menerbitkan surat berharga dalam bentuk Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS).

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia

¹⁰ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 436.

Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dilihat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang dimiliki oleh perbankan syariah yang berfluktuasi dari periode 2011 sampai dengan periode desember 2015.
2. Pengelolaan permodalan yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK) yang terus meningkat namun tidak didukung oleh pembiayaan *Murābahah*.
3. Pembiayaan *Murābahah* adalah pembiayaan yang paling diminati oleh masyarakat.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan maka peneliti membatasi masalah yang akan diteliti yakni Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebagai variabel independen (X) serta pembiayaan *Murābahah* sebagai variabel dependen (Y) pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 yaitu Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS).

D. Definisi Operasional Variabel

Untuk menghindari kesalahpahaman, istilah yang digunakan dalam penelitian maka dibuatlah definisi operasional variabel guna menerangkan beberapa istilah sebagai berikut:

Tabel 1.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi	Indikator	Skala
Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) (X_1)	Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dalam jangka waktu pendek berdasarkan prinsip syariah.	1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). 2. Karakteristik SBIS. 3. Ketentuan hukum SBIS. 4. Pihak-pihak lelang SBIS. 5. Imbalan (ju'al) dalam SBIS.	Rasio
Dana Pihak Ketiga (DPK) (X_2).	Dana Pihak Ketiga adalah dana yang dihimpun oleh bank yang berasal dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha. Bank menawarkan produk simpanan kepada masyarakat dalam menghimpun dananya. Sumber dana yang berasal dari pihak ketiga antara lain: simpanan giro atau (demand deposit), tabungan (saving), deposito (time deposit).	1. Giro 2. Tabungan 3. Deposito	Rasio
<i>Murābahah</i> (Y).	SPembiayaan <i>Murābahah</i> yaitu pembiayaan berupa talangan dana yang dibutuhkan nasabah untuk membeli suatu barang dengan kewajiban mengembalikan talangan dana tersebut seluruhnya ditambah margin keuntungan bank pada waktu jatuh tempo. Bank memperoleh margin keuntungan berupa selisih harga beli dari pemasok dengan harga jual bank kepada nasabah.	1. Rukun dan syarat <i>Murābahah</i> . 2. Landasan hukum <i>Murābahah</i> . 3. Manfaat <i>Murābahah</i> .	Rasio

E. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

1. Apakah terdapat pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 ?
2. Apakah terdapat pengaruh antara Dana pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 ?
3. Apakah terdapat pengaruh secara simultan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015 ?

F. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015.
2. Untuk mengetahui pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015.
3. Untuk mengetahui pengaruh secara simultan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap

pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah di Indonesia tahun 2011-2015.

G. Kegunaan Penelitian

1. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan peneliti mengenai pengaruh SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*. Sehingga dapat mengambil kesimpulan dan diharapkan memberi manfaat dari hasil penelitian ini kedepannya.

2. Bagi Perbankan Syariah Indonesia

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi Perbankan Syariah Indonesia. Dimana Perbankan Syariah Indonesia selaku pihak yang menggunakan SBIS dan DPK untuk lebih bisa memanfaatkan SBIS dan DPK ini dengan sebaik-baiknya, sehingga dapat memberikan dampak yang baik terhadap ekonomi Indonesia kedepannya.

3. Bagi Dunia Akademik.

Dari hasil penelitian ini maka diharapkan untuk peneliti selanjutnya agar dapat digunakan sebagai salah satu bahan referensi yang mendukung penelitian kedepannya, yang menggunakan variabel dengan kata kunci SBIS, DPK dan pembiayaan *Murābahah*.

H. Sistematika Pembahasan

Dalam penelitian ini dijabarkan sistematika pembahasan penelitian, yaitu:

BAB I Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika pembahasan. Identifikasi masalah yaitu berisi uraian-uraian yang mengantarkan kepada masalah dan menunjukkan adanya masalah yang menjadi objek penelitian serta pentingnya masalah tersebut diteliti dan dibahas, peneliti memulai uraian-uraian dari konsep ideal yang berkaitan dengan masalah penelitian dan dilanjutkan dengan uraian-uraian yang memaparkan fenomena-fenomena umum dalam realitas di lapangan yang bertentangan dengan konsep ideal atau teori. Kemudian peneliti menarik sebuah kesimpulan-kesimpulan penyebab terjadinya masalah tersebut.

Batasan masalah yaitu peneliti membatasi ruang lingkup penelitian yang berkaitan dengan pembahasan peneliti yaitu pada aspek masalah yang dianggap dominan dan urgen. Definisi operasional variabel yaitu menjelaskan secara operasional tentang setiap variabel yang akan diteliti oleh peneliti. Kemudian penjelasan definisi operasional variabel ini akan mengemukakan indikator- indikator variabel yang akan diteliti.

Rumusan masalah yaitu penjabaran hal-hal yang menjadi pertanyaan yang akan dijawab oleh peneliti dengan pertanyaan-pertanyaan yang bersifat khusus mengenai masalah peneliti. Tujuan penelitian yaitu

jawaban atas rumusan masalah dibuat dalam bentuk pernyataan-pernyataan.

Kegunaan penelitian yaitu memaparkan dan menjelaskan manfaat yang diperoleh dari hasil penelitian. Hal ini dapat dijelaskan dalam tiga bentuk, yakni manfaat bagi peneliti, manfaat bagi perbankan syariah di Indonesia, dan manfaat bagi dunia akademik. Sistematika pembahasan yaitu menuliskan kembali seluruh yang termuat dalam daftar isi. Kemudian menjelaskan bagaimana sistematika penulisan yang dilaksanakan mulai dari awal sampai akhir.

BAB II Kajian Pustaka terdiri dari penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian. Kerangka teori adalah pembahasan dan uraian-uraian tentang objek penelitian sesuai dengan konsep atau teori yang diambil dari berbagai referensi dalam penelitian. Penelitian terdahulu yaitu memuat beberapa penelitian-penelitian dari orang lain yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti. Kerangka berpikir yaitu memaparkan pemikiran peneliti tentang variabel atau masalah yang akan diteliti. Hipotesis yaitu jawaban sementara dari hasil kerangka teori. Kemudian akan diuji kebenarannya melalui hasil analisis data.

BAB III adalah metode penelitian terdiri dari lokasi dan waktu penelitian, jenis penelitian, populasi dan sampel, dan analisis data. Lokasi dan waktu penelitian yaitu uraian yang menjelaskan tempat dilakukan penelitian dan rentang waktu pelaksanaan pe

nelitian yang dimulai dari awal penulisan proposal hingga penulisan laporan penelitian terakhir. Jenis penelitian menjelaskan jenis penelitian

yang akan dilaksanakan dan karakteristiknya menjelaskan pendekatan yang dilakukan berupa penelitian kuantitatif.

Populasi dan sampel yaitu ada hubungannya dengan generalisasi. Namun bila jumlah populasi sedikit, maka tidak ada penepatan sampel. Bila jumlah populasinya besar, dapat ditetapkan sampel sesuai dengan aturan yang ada dalam metode penelitian. Teknik pengumpulan data disesuaikan dengan bentuk sumber data dan jenis pendekatan penelitian. Untuk penelitian pustaka, pengumpulan datanya dilakukan dengan menelaah buku-buku yang menjadi sumber data. Analisis data adalah menggunakan SPSS 22.

BAB IV merupakan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum variabel penelitian, yaitu dengan menguarikan sejarah berdirinya Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, pembahasan hasil penelitian dan keterbatasan penelitian.

BAB V merupakan penutup yang memuat kesimpulan dan saran-saran yang dianggap perlu. Kesimpulan memuat jawaban-jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan pada rumusan masalah yang disimpulkan dari hasil penelitian pada BAB IV. Saran-saran yaitu memuat pokok-pokok pikiran yang berkaitan dengan objek penelitian peneliti untuk menjadi bahan pertimbangan bagi perbankan syariah Indonesia dan bagi dunia akademik.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kerangka Teori

1. Pembiayaan *Murābahah*

Pembiayaan merupakan pendanaan yang diberikan oleh suatu pihak kepada pihak lain untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun lembaga. Dengan kata lain, pembiayaan adalah pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan.¹¹

Menurut Kasmir menyatakan:¹²

Pembiayaan adalah penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Secara umum, pembiayaan bertujuan untuk:

- a. Meningkatkan ekonomi ummat, artinya masyarakat yang tidak dapat akses secara ekonomi, dengan adanya pembiayaan mereka dapat melakukan akses ekonomi. Dengan demikian, dapat meningkatkan taraf ekonominya.
- b. Tersedianya dana bagi peningkatan usaha, artinya untuk pengembangan usaha.

¹¹ Veithzal, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hal. 681

¹² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal. 85

- c. Meningkatkan produktivitas, artinya adanya pembiayaan memberikan peluang bagi masyarakat usaha agar mampu meningkatkan daya produksinya.
- d. Membuka lapangan kerja baru, artinya dengan dibukanya sektor-sektor usaha melalui penambahan dana pembiayaan maka sektor usaha tersebut akan menyerap tenaga kerja.
- e. Terjadi distribusi pendapatan, artinya masyarakat produktif mampu melakukan aktivitas kerja, berarti mereka akan memperoleh pendapatan dari hasil usahanya.:

Adapun secara mikro, pembiayaan diberikan dalam rangka untuk:

- a. Upaya mengoptimalkan laba, artinya setiap usaha dibuka memiliki tujuan tertinggi yaitu menghasilkan laba.
- b. Upaya mengoptimalkan resiko, artinya usaha yang dilakukan agar mampu menghasilkan laba maksimal, maka pengusaha harus mampu meminimalkan resiko yang mungkin timbul.
- c. Pendayagunaan sumber ekonomi, artinya sumber daya ekonomi dapat dikembangkan dengan melakukan *mixing* antara sumber daya alam dengan sumber daya manusia serta sumber daya modal.
- d. Penyaluran kelebihan dana, artinya dalam kehidupan masyarakat ini ada pihak yang memiliki kelebihan sementara ada yang kekurangan. Dalam kaitannya dalam masalah dana, maka mekanisme pembiayaan dapat menjadi jembatan dalam

penyeimbangan dan penyaluran kelebihan dana dari pihak yang kelebihan (*surplus*) kepada pihak yang kekurangan dana.ⁱ

Dalam pelaksanaan pembiayaan, bank Islam harus memenuhi aspek syariah dan aspek ekonomi. Aspek syariah berarti dalam setiap realisasi pembiayaan kepada para nasabah, bank Islam harus tetap berpedoman pada syariat Islam (tidak mengandung *maisir*, *gharar*, dan *riba* serta bidang usahanya harus halal). Sedangkan aspek ekonominya yaitu disamping mempertimbangkan hal-hal syariah bank Islam tetap mempertimbangkan perolehan keuntungan baik bagi bank syariah maupun nasabah bank Islam tersebut, seperti halnya dalam pembiayaan *Murābahah*.

Murābahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (*margin*) yang disepakati oleh penjual dan pembeli. Akad ini merupakan salah satu bentuk *Natural certainty contracts*, karena dalam *Murabahah* ditentukan berapa keuntungan yang diinginkan.¹³

Menurut Maulana Taqi Usmani dalam buku tulisan Sutan Remy Sjahdeini menyatakan:¹⁴

Murābahah pada mulanya bukan merupakan suatu cara atau moda pembiayaan (*mode of financing*). Pada mulanya *Murābahah* adalah sekedar suatu *sale on cost-plus basis*. Namun setelah adanya konsep pembayaran tertunda, maka *Murabahah* telah digunakan sebagai suatu moda atau cara pembiayaan dalam hal nasabah bermaksud untuk membeli suatu komoditas dengan prinsip syariah kepada nasabahnya yang membutuhkan dan memesan suatu barang

¹³ Adiwarmanto A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqih dan Keuangan* (Jakarta: Grafindo Persada, 2004), hal.103

¹⁴ Sutan Remy Sjahdeini, *Op. Cit*, hal. 192

tertentu. Dalam hal ini, lembaga pembiayaan syariah tersebut memberikan fasilitas pembiayaan dengan berdasarkan pada pembelian barang tersebut yang harus dilakukan terlebih dahulu oleh lembaga tersebut dari pemasok barang. Setelah secara yuridis kepemilikan barang tersebut beralih dari tangan pemasok ke tangan lembaga pembiayaan syariah tersebut, maka selanjutnya lembaga pembiayaan syariah tersebut menjualnya kepada nasabah dengan harga di tambah keuntungan tertentu atas pembelian barang tersebut.

Dari pengertian di atas, peneliti menyimpulkan pembiayaan *Murābahah* adalah suatu akad yang menyediakan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan dengan itu, untuk membeli suatu komoditas dengan prinsip syariah kepada nasabahnya yang membutuhkan dan memesan suatu barang tertentu kepada *supplier* dan menjualnya kembali kepada nasabah dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan.

a. Rukun dan Syarat *Murābahah*

Adapun beberapa syarat pokok *Murābahah* menurut Usmani, sebagai berikut:¹⁵

- 1) *Murābahah* merupakan salah satu bentuk jual beli ketika penjual secara eskplisit menyatakan biaya perolehan barang yang akandijualnya dan menjual kepada orang lain dengan menambahkan tingkat keuntungan yang diinginkan.
- 2) Tingkat keuntungan dalam *Murābahah* dapat ditentukan berdasarkan kesepakatan bersama dalam bentuk persentase tertentu dari biaya.

¹⁵ Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012), hal.83

- 3) Semua biaya yang dikeluarkan penjual dalam rangka memperoleh barang, seperti biaya pengiriman, pajak, dan sebagainya dimasukkan dalam biaya perolehan untuk menentukan harga agregat dan margin keuntungan didasarkan pada harga agregat. Akan tetapi, pengeluaran yang timbul karena usaha seperti gaji pegawai, sewa tempat usaha, dan sebagainya tidak dapat dimasukkan ke dalam harga untuk suatu transaksi. Margin keuntungan yang diminta itulah yang meng-*cover* pengeluaran-pengeluaran tersebut.
- 4) *Murābahah* hanya dikatakan sah ketika biaya-biaya perolehan barang dapat ditentukan secara pasti. Jika biaya-biaya tidak dapat dipastikan, barang atau komoditas tersebut tidak dapat dijual dengan prinsip *Murābahah*.

Sedangkan syarat sah pembiayaan *Murābahah* terdiri dari :¹⁶

- 1) Pihak yang melakukan akad harus cakap hukum (baligh/dewasa) dan saling ridho (tanpa paksaan).
- 2) Barang atau objek yang dibiayai adalah barang itu ada meskipun tidak ditempat, barang itu milik sah penjual/bank, tidak termasuk kategori yang diharamkan sebagai objek jual beli, dan barang tersebut sesuai dengan pernyataan penjual.
- 3) Harga dan keuntungan. Harga dan keuntungan yang dimaksud adalah harga jual bank adalah harga perolehan ditambah keuntungan, keuntungan yang diminta bank harus diketahui

¹⁶ *Ibid*

oleh nasabah, harga jual beli tidak boleh berubah selama masa perjanjian, dan sistem pembayaran dan jangka waktunya disepakati bersama.

b. Hukum Landasan *Murābahah*

Landasan hukum *Murābahah* adalah Al-Qur'an Surah *Al-Baqarah* ayat 275.¹⁷

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ
الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ
قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ
الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِنْ رَبِّهِ فَانْتَهَى فَلَهُ
مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ
أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ

Artinya: “Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan setan lantaran (tekanan) penyakit gila. Keadaan mereka yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat), sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba, padahal Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Orang-orang yang telah

¹⁷ Veithzal Rivai, *Islamic Financial Management Teori, Konsep, dan Aplikasi untuk Lembaga Keuangan, Nasabah dan Mahasiswa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), hal. 146

sampai kedepannya larangan dari Tuhannya, lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang kembali (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal didalamnya.”¹⁸

Dari ayat di atas yang bergaris bawah dijelaskan bahwa Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan praktek riba.¹⁹ Karena dalam jual beli *Murābahah* barang yang diperjual belikan harga asal dan tambahan keuntungannya disepakati dan tidak merugikan satu sama lain. Sedangkan praktek riba dalam praktek jual belinya menguntungkan satu pihak saja (tidak adil).

c. Manfaat *Murābahah*

Sesuai dengan sifat bisnis, transaksi *Murābahah* memiliki beberapa manfaat, demikian juga dengan risiko yang harus diantisipasi. *Murābahah* memberi banyak manfaat kepada bank syariah. Salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *Murābahah* juga sangat sederhana penanganannya administrasinya pada bank syariah.

Diantara kemungkinan yang harus diantisipasi antara lain sebagai berikut:²⁰

- 1) *Default* atau kelalaian, yaitu nasabah sengaja tidak membayar angsuran.

¹⁸ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya* (Semarang: Toha Putra Semarang, 1989), hal. 47

¹⁹ Veithzal Rivai, *Op. Cit*

²⁰ Muhammad Safi'i Antonio, *Bank Syariah: dari Teori Ke Praktek* (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), 106

- 2) Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
- 3) Penolakan nasabah, yaitu barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab.
- 4) Dijual. Karena *Murābahah* bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditandatangani barang tersebut milik nasabah dan nasabah bebas melakukan apa saja termasuk menjualnya.

2. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

a. Pengertian Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.²¹ SBIS bertujuan untuk menyerap likuiditas suatu bank dan untuk pengendalian moneter perbankan syariah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dengan prinsip *ju'ālah*. SBIS *Ju'ālah* adalah SBIS yang menggunakan akad *Ju'ālah* dengan memperhatikan substansi fatwa DSN-MUI No.62/DSN-MUI/XII/2007 tentang akad *Ju'ālah*.²²

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan SBIS adalah instrumen kebijakan moneter yang diterbitkan oleh Bank Indonesia berupa surat berharga dalam jangka pendek yang bertujuan untuk

²⁰Adiwarman A. Karim, *Op. Cit*, hal. 447

²¹ Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2007), hal.113

mengatasi likuiditas pada bank yang beroperasi dengan prinsip syariah.

b. Karakteristik Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Adapun karakteristik Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sebagai berikut:

- 1) Satuan unit sebesar Rp 1.000.000,00.
- 2) Berjangka waktu paling kurang 1 bulan dan paling lama 12 bulan.
- 3) Diterbitkan tanpa warkat.
- 4) Dapat diagunkan kepada Bank Indonesia.
- 5) Tidak dapat diperdagangkan di pasar sekunder.

c. Ketentuan Hukum Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Adapun ketentuan hukum Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah sebagai berikut:²³

- 1) Bank Indonesia wajib memberikan imbalan yang telah dijanjikan kepada Bank Syariah yang telah membantu Bank Indonesia dalam upaya pengendalian moneter dengan cara menempatkan dana di Bank Indonesia dalam jangka waktu tertentu, melalui pembelian SBIS *Ju'ālah*.
- 2) Dana bank syariah yang ditempatkan di Bank Indonesia melalui SBIS adalah *Wadi'āh* amanah khusus yang ditempatkan dalam rekening SBIS *Ju'ālah*, yaitu titipan dalam jangka waktu tertentu berdasarkan kesempatan atau ketentuan Bank Indonesia, dan tidak

²²Sutan Remy Sjahdeini, *Loc. Cit*

dipergunakan oleh Bank Indonesia selaku penerima titipan, serta tidak boleh ditarik oleh bank syariah sebelum jatuh tempo.

- 3) Dalam hal bank syariah selaku pihak penitip dana memerlukan likuiditas sebelum jatuh tempo, ia dapat me-repokan SBIS *Ju'alāh*-nya dan Bank Indonesia dapat mengenakan denda dalam jumlah tertentu sebagai *Ta'zir*.
- 4) Bank Indonesia berkewajiban mengembalikan dana SBIS kepada pemegangnya pada saat jatuh tempo.
- 5) Bank syariah hanya boleh/dapat menempatkan kelebihan likuiditasnya pada SBIS sepanjang belum dapat menyalurkannya ke sektor riil.
- 6) SBIS *Ju'alāh* merupakan instrumen moneter yang tidak dapat diperjual belikan atau dipindah tangankan, dan bukan merupakan bagian dari portofolio investasi bank syariah.

d. Pihak-pihak dalam Lelang Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Pihak yang dapat ikut serta dalam lelang adalah Bank Umum Syariah (BUS) atau Unit Usaha Syariah (UUS) atau pialang yang bertindak untuk dan atas nama BUS/UUS, baik sebagai peserta langsung maupun peserta tidak langsung, wajib memenuhi persyaratan *Financing to Depository Ratio* (FDR) yang ditetapkan

Bank Indonesia. Bank Indonesia memberikan imbalan atas SBIS yang diterbitkan.²⁴

BUS atau UUS dapat memiliki SBIS melalui pengajuan pembelian SBIS secara langsung dan/melalui perusahaan pialang pasar uang rupiah dan valuta asing. Bank Indonesia dapat membatalkan hasil lelang SBIS dan dapat mengajukan Repo SBIS kepada Bank Indonesia.²⁵ Repo adalah transaksi pemberian pinjaman oleh Bank Indonesia kepada BUS atau UUS dengan agunan SBIS. Repo SBIS dilakukan berdasarkan prinsip *Qard* yang diikuti dengan prinsip *Rahn*. BUS atau UUS yang mengajukan Repo SBIS harus menandatangani perjanjian pengagunan SBIS dalam rangka Repo SBIS serta menyampaikan dokumen pendukung yang dipersyaratkan kepada Bank Indonesia menetapkan dan mengenakan biaya atas Repo SBIS.

e. Imbalan (*Ju'āl*) dalam Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Imbalan yang diperjanjikan harus spesifik dan dapat dinilai dengan uang. Apabila imbalan tersebut tidak ditentukan secara spesifik dan tidak dapat dinilai dengan uang, besar kemungkinan akan dapat menimbulkan sengketa. Pemberian tugas dapat memperjanjikan untuk membayar di muka sebagian dari besarnya imbalan dan membayar sisanya pada akhir tugas dari penerima

²³Adiwarman Karim, *Op. Cit.*, hal. 448

²⁴Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015), hal.

tugas. Dapat pula diperjanjikan bahwa imbalan tersebut dapat berupa imbalan untuk melaksanakan tugas.

Tugas apa pun dapat diperjanjikan dalam suatu perjanjian *Ju'alāh*. Misalnya, dahulu kala tugas untuk mencari dan mendapatkan kembali budak yang melarikan diri atau mencari barang yang hilang yang tidak dikethui tempatnya bisa saja dilakukan.

Pada saat sekarang tugas itu misalnya seorang calon nasabah bank dapat menunjuk suatu perusahaan konsultan untuk membuat suatu studi kelayakan dalam rangka calon nasabah tersebut mendapatkan pembiayaan dari bank. Contoh lainnya misalnya, menagaih piutang bank yang macet, yang sering kita kenal sebagai *Operational Fee*, tanpa dikaitkan dengan keberhasilan pelaksanaan tugas tersebut dan/berupa imbalan yang dikaitkan dengan keberhasilan atas pelaksanaan tugas tersebut (*success fee*) misalnya berkenaan dengan penagihan piutang bank yang macet itu.

3. Hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *Murābahah*

Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) adalah surat berharga yang terbitkan oleh Bank Indonesia dalam jangka pendek untuk menjaga kestabilan moneter suatu bank syariah. Dimana bank Indonesia menyerap kelebihan likuiditas bank syariah tersebut melalui SBIS.²⁶

²⁶ Wirdiyaningsih, *Loc. Cit*

Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyebutkan bahwa:

Di Indonesia, operasi pasar terbuka dilakukan dengan menjual atau membeli Surat Berharga Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SPBU). Jika ingin mengurangi jumlah uang beredar, maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Bila pemerintah melihat jumlah uang beredar perlu ditambah, maka Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli kembali.²⁷

Teori dari Prathama Rahardja dan Mandala Manurung tersebut dapat disimpulkan. Jika dilihat dari sisi moneter turunnya SBIS kurang menguntungkan bagi perekonomian karena meningkatkan jumlah uang beredar. Namun, jika dilihat dari sisi lain akan menguntungkan perbankan karena dana yang tidak disimpan pada SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif khususnya pembiayaan *Murābahah*. Artinya ada hubungan negatif, yaitu jika SBIS menurun maka pembiayaan *Murābahah* akan meningkat. Sebaliknya jika SBIS meingkat maka pembiayaan *Murābahah* akan mengalami penurunan.

4. Pengertian Dana Pihak Ketiga (DPK)

Dana pihak ketiga (simpanan) yang dijelaskan dalam UU Perbankan RI No. 10 tahun 1998 tentang perbankan adalah dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada bank berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan, dan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu.

²⁷ Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi* (Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008), hal. 436.

Menurut Kasmir dalam bukunya Manajemen Perbankan menyatakan: Dana pihak ketiga adalah dana yang berasal dari masyarakat luas yang merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Menurut Ismail dalam bukunya menyatakan: Dana pihak ketiga adalah dana yang diperoleh dari masyarakat sebagai individu, perusahaan, pemerintah, rumah tangga, dan lain-lain dalam bentuk mata uang rupiah atau valuta asing.²⁸

Sumber dana ini merupakan sumber Dana Pihak Ketiga (DPK) terpenting bagi kegiatan operasional bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasionalnya dari sumber dana ini. Menurut UU Perbankan No. 10 tahun 1998 sumber dana yang dimaksud adalah sebagai berikut :²⁹

a. Deposito

Deposito adalah simpanan yang penarikannya hanya dilakukan pada waktu tertentu berdasarkan perjanjian nasabah penyimpan dengan bank. Deposito dibedakan menjadi tiga jenis yaitu:

1) Deposito berjangka (*Time Deposit*)

Deposito berjangka adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan pada waktu tertentu

²⁵Ismail, *Op. Cit*, hal 43

²⁶Ismail, *Op. Cit*, hal. 44

sesuai dengan tanggal yang diperjanjikan antara deposan dan bank.

2) Sertifikat Deposito (*Certifikat of Deposit*)

Sertifikat deposito merupakan simpanan berjangka yang diterbitkan dengan menggunakan sertifikat sebagai bukti kepemilikan oleh pemegang haknya. Sertifikat deposito diterbitkan atas unjuk, artinya di dalam sertifikat deposito tidak dicantumkan nama pemegang hak. Sertifikat deposito dapat dicairkan oleh siapapun yang membawa dan menunjukkan kepada bank yang menerbitkan, dan dapat diperjual belikan.

3) *Depositon Call*

Depositon call adalah jenis simpanan yang berjangka yang penarikannya perlu memberitahukannya terlebih dahulu kepada bank penerbit *deposit on call*. Dasar pencairannya sama dengan deposito berjangka, yaitu dengan mengembalikan bilyet *deposit on call*-nya. *Deposit on call* diterbitkan atas nama, dan tidak dapat diperjualkan belikan

b. Tabungan

Berdasarkan Undang-Undang Nomor 10 Tahun 1998 tentang Perubahan Atas Undang-Undang Nomor 7 tahun 1992 tentang Perbankan yang dimaksud dengan tabungan adalah simpanan yang penarikannya hanya dapat dilakukan menurut syarat-syarat tertentu yang disepakati, tetapi tidak dapat ditarik dengan cek, bilyet giro, dan atau alat lainnya yang dipersamakan dengan itu. Dewan

Syariah Nasional telah mengeluarkan fatwa yang menyatakan bahwa tabungan yang dibenarkan adalah tabungan yang berdasarkan prinsip *wadi'āh* dan *mudhārabah*. Berikut penjelasannya:³⁰

1) Tabungan *wadi'āh*

Tabungan *wadi'āh* merupakan tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *wadi'āh*, yakni titipan murni yang harus dijaga dan dikembalikan setiap saat sesuai dengan kehendak pemiliknya. Berkaitan dengan produk tabungan *wadi'āh*, bank syariah menggunakan akad *wadi'āh yad-dhamanah*. Yaitu tabungan yang memiliki implikasi hukum yang sama dengan *qardh*, maka nasabah penitip dan bank tidak boleh saling menjanjikan untuk membagikan keuntungan harta tersebut. Dengan kata lain, pemberian bonus merupakan kebijakan bank syariah semata bersifat suka rela.

2) Tabungan *mudhārabah*

Tabungan *mudhārabah* adalah tabungan yang dijalankan berdasarkan akad *mudhārabah*. Dari hasil pengelolaan dana *mudhārabah*, bank syariah akan membagikan kepada pemilik dana sesuai dengan nisbah yang telah disepakati dan dituangkan dalam akad pembukaan rekening. Dalam mengelola dana tersebut, bank tidak bertanggung jawab atas kerugian yang bukan disebabkan oleh kelalaiannya. Namun, apabila terjadi *mis management* (salah

³⁰ Adiwarman Karim, *Op. Cit*, hal. 345

urus) bank bertanggung jawab penuh terhadap kerugian tersebut.³¹

c. Giro

Simpanan giro adalah simpanan dari pihak ketiga kepada bank yang penarikannya dapat dilakukan setiap saat dengan menggunakan *cek*, *bilyet giro*, dan surat perintah pembayaran lainnya atau dengan cara pemindahbukuan.³² Simpanan giro ini dapat ditawarkan kepada seluruh masyarakat baik perorangan maupun badan usaha. Simpanan giro sangat bermanfaat bagi masyarakat yang melakukan aktifitas usaha, karena pemegang rekening giro akan banyak mendapatkan kemudahan dalam melakukan transaksi usahanya.

Dari pernyataan di atas, peneliti menyimpulkan Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah sumber dana yang paling diandalkan oleh bank yang terhimpun dari masyarakat luas berbentuk deposito, tabungan, dan giro yang kemudian disalurkan oleh bank kepada masyarakat melalui pembiayaan.

5. Hubungan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah*

Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah dana yang dihimpun oleh bank dari masyarakat dalam arti luas, meliputi masyarakat individu maupun badan usaha.

³¹ *Ibid*

²⁷ Lapoliwa dan Daniel S Kuswandi, *Akutansi Perbankan* (Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000), hal. 66

Menurut Sunarto Zulkifli menyatakan:

Apabila dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank lebih besar daripada pembiayaan yang dilakukan, maka biaya dana yang harus dibayar oleh bank semakin besar. Dengan demikian, maka tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada masyarakat menjadi kecil. Demikian juga sebaliknya, jika kebutuhan dana pembiayaan lebih tinggi daripada dana masyarakat yang dikumpulkan maka bank akan mengalami kekurangan dana.³³

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa semakin besar dana yang dikumpulkan dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga oleh bank maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat lebih besar dari Dana Pihak Ketiga yang ada. Sebaliknya jika pembiayaan lebih tinggi dibanding dana pihak ketiga maka bank akan kekurangan dana untuk melakukan pembiayaan. Artinya ada hubungan yang positif antara DPK dan pembiayaan *Muraābahah*.

B. Penelitian Terdahulu

Adapun penelitian terdahulu yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

³³ Sunarto Zulkifli, *Loc. Cit*

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Variabel	Hasil
1	Endang Nurjaya (2011).	Analisis Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bnk Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Financing</i> (NPF), dan Dana pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Bank Syariah di Indonesia. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif hidayatullah, Jakarta).	Independen (X): X1 (Inflasi), X2 (SBIS), X3 (NPF), X4 (DPK). Dependen (Y): Pembiayaan <i>Murabahah</i>	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh secara signifikan terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . Dalam penelitian ini diketahui bahwa Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), <i>Non Performing Financing</i> (NPF) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan positif terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> . Sedangkan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) berpengaruh signifikan negatif terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> .
2	Candra Dedy Herman (2013)	Analisis Pengaruh Jumlah kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan <i>Murabahah</i> Perbankan Syariah di Indonesia. (Skripsi: Fakultas Ekonomi dan Bisnis, UIN Syarif hidayatullah, Jakarta).	Independen (X): X1 (Jumlah kantor BS), X2 (SBIS), X3 (DPK). Dependen (Y): <i>Murabahah</i>	Hasil dari penelitian ini menunjukan bahwa Jumlah Kantor Bank Syariah memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> , Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> , dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan <i>Murabahah</i> pada Perbankan Syariah di Indonesia.
3	Kholisatun Ni'mah	Analisis Pengaruh, Modal Sendiri, <i>Return</i>	Independen (X): X1 (Modal sendiri), X2	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa <i>Financing to Deposit</i> (FDR) secara parsial DPK dan

(2015)	<p><i>On Asset (ROA), Financing To Deposit Ratio (FDR) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan yang Disalurkan Pada Bank BRI Syariah Pada Tahun 2010-2014.</i> (Skripsi: Ilmu Ekonomi Islam, Universitas Islam Negeri Walisongo).</p>	<p>(ROA), X3 (FDR), X4 (DPK). Dependen (Y): Pembiayaan yang di salurkan pada BRI Syariah.</p>	<p>FDR dinyatakan signifikan berpengaruh terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014. Sedangkan Modal Sendiri dan ROA tidak berpengaruh. Berarti ada pengaruh secara simultan antara Dana Pihak Ketiga (DPK), Modal Sendiri, <i>Return On Asset (ROA)</i> dan <i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i> terhadap pembiayaan yang disalurkan pada Bank BRI Syariah Tahun 2010-2014.</p>
--------	---	---	--

Perbedaan penelitian terdahulu dengan penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut: pada penelitian Endang Nurjaya, variabel independennya ada tiga, yaitu SBIS, NPF dan DPK. Sedangkan peneliti hanya menggunakan dua variabel yaitu SBIS dan DPK. Persamaan penelitian peneliti dengan Endang Nurjaya adalah sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Pada penelitian Candra Dedy Hermawan, perbedaannya adalah peneliti hanya menggunakan dua variabel independen yaitu SBIS dan DPK. Sedangkan pada penelitaian Candra Dedy Hermawan memiliki tiga variabel independen yaitu Jumlah Kantor Bank Syariah, SBIS dan DPK. Persamaannya yaitu sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

Pada penelitian Kholisatun Ni'mah, perbedaannya adalah variabel independenya dalah Modal Sendiri, ROA, FDR dan DPK.Sedangkan pada penelitian peneliti variabel independennya adalah SBIS dan DPK.

Kemudian pada penelitian Kholisatun Ni'mah objek penelitiannya melakukan study kasus pada Bank BRI Syariah, sedangkan penelitian peneliti melakukan study kasus pada Perbankan Syariah di Indonesia. Persamaannya adalah sama-sama menggunakan analisis regresi berganda.

C. Kerangka Pikir

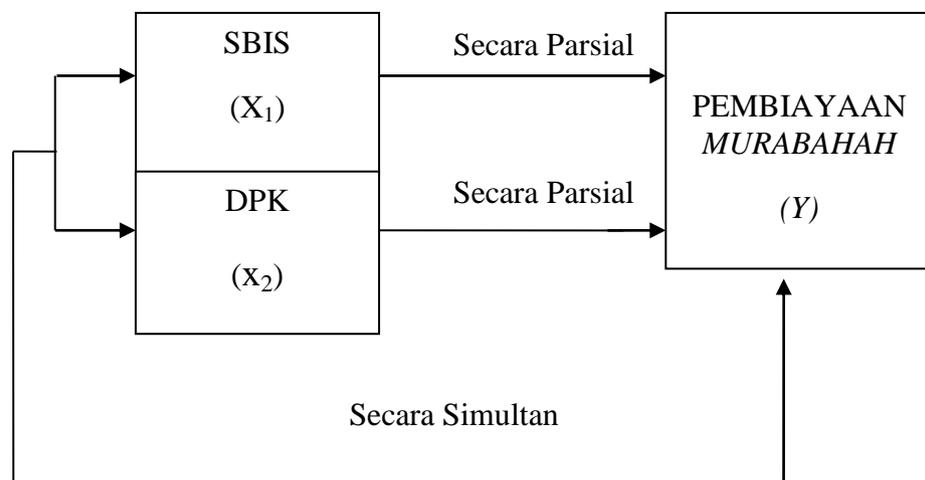
Kerangka pikir adalah gambaran tentang hubungan antara variabel dalam suatu penelitian. Kerangka pikir diuraikan oleh jalan pikiran menurut kerangka yang logis. Inilah yang disebut *logical construct*.³⁴ Dalam kerangka pikir inilah akan didudukkan masalah penelitian yang telah didefinisikan dalam kerangka teoritis yang relevan, yang mampu menangkap, menerangkan, dan menunjuk perspektif terhadap/dengan masalah peneliti.

Penelitian adalah berjudul Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) Dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015. Adapun instrumen moneter syariah yang paling efektif adalah melalui penerbitan Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS). Dimana Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) ini sangat berperan penting dalam mengendalikan kestabilan keuangan Bank syariah. SBIS adalah surat berharga berdasarkan prinsip syariah berjangka waktu pendek dalam mata uang rupiah yang diterbitkan oleh Bank Indonesia.

²⁸Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2008), hal.

Jika dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank banyak maka pembiayaan yang akan disalurkan bank khususnya pembiayaan *Murābahah* akan meningkat juga. Dan sebaliknya jika dana pihak ketiga yang dikumpulkan oleh bank sedikit, maka pembiayaan yang disalurkan akan menurun. Selanjutnya untuk mengatasi hal tersebut Bank Indonesia akan menerbitkan surat berharga yang berbentuk Setifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) yang bertujuan untuk menyerap kelebihan likuiditas bank tersebut. Berikut gambar hubungan SBIS (X_1) dan DPK (X_2) terhadap pembiayaan *Murābahah* (Y) secara parsial dan simultan.

Bagan 2.1
Kerangka Pikir



D. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu penjelasan sementara tentang perilaku, fenomena, atau keadaan tertentu yang telah terjadi atau akan terjadi.³⁵ Dalam arti lain hipotesis merupakan kesimpulan teoritis atau

²⁹Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi* (Jakarta: Erlangga, 2009), hal. 59

sementara dalam penelitian. Yaitu hasil akhir dari proses berfikir deduktif (logika deduktif).

Berdasarkan dari pengamatan dan penelitian peneliti atas permasalahan yang terjadi di atas maka peneliti mengemukakan dugaan sementara (hipotesis) yaitu:

H₀₁ : Tidak terdapat pengaruh antara sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015.

H_{a1} : Terdapat pengaruh antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015.

H₀₂ : Tidak terdapat pengaruh antara Dana Pihak ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015.

H_{a2} : Terdapat pengaruh antara Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015.

H₀₃ : Tidak terdapat pengaruh secara simultan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015.

H_{a3} : Terdapat pengaruh secara simultan antara Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) terhadap

pembiayaan *Murābahah* pada Perbankan Syariah di Indonesia pada tahun 2011-2015.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perbankan syariah dengan data yang terdiri dari BUS dan UUS. Alasan peneliti melakukan penelitian di perbankan syariah karena memiliki dokumentasi data SBIS, DPK dan Pembiayaan *Murābahah* yang cukup lengkap diperoleh peneliti melalui situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) yaitu *www.ojk.go.id*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Februari 2017 sampai dengan Juni 2017.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional karena metode ini sudah lama digunakan sehingga sudah menjadi tradisi sebagai metode penelitian. Penelitian kuantitatif adalah “metode ilmiah yang mempunyai dukungan pencapaian validitas yang tinggi reliabilitasnya”.³⁰

Metode penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka atau data kuantitatif yang diangkakan. Penelitian ini dilakukan berdasarkan *time series* yaitu datanya

³⁰Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi* (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), hal. 60

menggambarkan sesuatu dari waktu ke waktu atau periode secara historis.³¹

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah seluruh kumpulan dari elemen-elemen yang akan dibuat kesimpulan.³² Sedangkan elemen (unsur) adalah subjek dimana pengukuran akan dilakukan. Besarnya populasi yang akan digunakan dalam suatu penelitian tergantung pada jangkauan kesimpulan yang akan dibuat atau dihasilkan. Sedangkan populasi penelitian ini adalah seluruh laporan statistik SBIS, DPK, dan Pembiayaan *Murābahah* perbankan syariah bulanan OJK bulan Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

2. Sampel

Sampel adalah suatu himpunan bagian dari unit populasi. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya. Untuk memperoleh sampel yang dapat mewakili karakteristik populasi diperlukan metode pemilihan sampel yang tepat. Informasi dari sampel yang baik akan dapat mencerminkan informasi dari populasi secara keseluruhan. Agar informasi yang diperoleh dari sampel benar-benar

³¹ Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonomertika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan* (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), hal. 118

³²Mudrajad kuncoro, *Op. Cit*, hal. 36

mewakili populasi, sampel tersebut harus mewakili karakteristik populasi yang diwakilinya.

Dalam penelitian ini teknik sampling yang digunakan adalah *purposive sampling* yaitu sampel diambil dengan maksud atau tujuan tertentu. Seseorang atau sesuatu diambil sebagai sampel karena peneliti menganggap bahwa seseorang dan sesuatu tersebut memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitiannya.³³ Adapun kriteria dalam pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* sebagai berikut:

- a. Data tersedia di *website* OJK.
- b. Data yang tersedia tersebut periode mulai Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.
- c. Data yang ada dalam bentuk rupiah.

Sampel dari penelitian ini adalah data pembiayaan *Murābahah*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) yang dipublikasikan oleh Otoritas Jasa Keuangan pada Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah yang diambil dari tahun 2011-2015 melalui *situs www.ojk.go.id*. Penelitian ini dalam kurun waktu 5 tahun dengan laporan pembiayaan *Murābahah*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), dan Dana Pihak Ketiga (DPK) sebanyak 1 tahun = 12 bulan, 12 bulan x 5 tahun = 60 sampel.

D. Teknik Pengumpulan Data

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitati, Kuantitatif R & D* (Bandung : Alfabet, 2013), hal. 31

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data yang dibutuhkan dari lapangan³⁴. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mengumpulkan data berupa, data-data tertulis yang mengandung keterangan dan penjelasan serta pemikiran tentang fenomena yang masih aktual dan sesuai dengan masalah penelitian. Data yang digunakan dalam penelitian ini diambil dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

E. Analisis Data

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang berfungsi mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang akan diteliti melalui sampel atau populasi sebagaimana adanya, tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.³⁵ Statistik deskriptif digunakan untuk menggambarkan tentang ringkasan data-data peneliti seperti *mean*, standar deviasi, *minimum*, *maximum*, dan lain-lain serta pengukuran distribusi data dengan *Skewness* dan *kurtosis*.

2. Uji Normalitas

³⁴Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), hal. 97

³⁵Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 29

Uji normalitas adalah untuk melihat apakah residual terdistribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki nilai residual yang terdistribusi normal. Jadi uji normalitas bukan dilakukan pada masing-masing variabel tetapi pada nilai residualnya. Pada uji normalitas digunakan beberapa cara yaitu: dengan melihat penyebaran data pada uji *One Sample Kolmogorov Smirnov* dan sumber diagonal pada grafik *Normal P-P Plot of regression*.³⁶ Dalam uji ini menggunakan metode *One Sample Kolmogorov Smirnov*. Persyaratan data disebut normal dengan melihat nilai *absolute* $> 0,05$ dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau probabilitas $p > 0,05$.³⁷

3. Uji Linieritas

Uji liniaritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dan variabel terikat mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS menggunakan *Test for Linierity* dengan taraf signifikan 0,05. Kedua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikan kurang dari 0,05.³⁸

4. Uji Asumsi klasik

³⁶Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis* (Yogyakarta: Andi, 2014), hal. 90

³⁷Triton prawira Budi, *SPSS 13,0 Terapan* (Yogyakarta: CV. Andi, 2006), hal. 79

³⁸Sugiyono, *Op. Cit*, hal 36

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linear antar variabel independen dalam model regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*. Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.³⁹

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi digunakan untuk mengetahui apakah dalam persamaan regresi terdapat kondisi serial atau tidak antara variabel pengganggu.⁴⁰ Untuk mengetahui apakah persamaan regresi ada atau tidak autokorelasi akan digunakan pendekatan *Durbin Watson*. Dalam model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi pada sebagian besar kasus ditemukan pada regresi yang datanya adalah *time series*, atau berdasarkan waktu berkala, seperti bulanan, tahunan, dan seterusnya.

³⁹Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015), hal. 140

⁴⁰Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 33

Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW). Dengan ketentuan sebagai berikut:⁴¹

- 1) Terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) di bawah -2 atau di atas +2.
- 2) Tidak terjadi autokorelasi jika angka *Durbin Watson* (DW) diantara -2 dan +2.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah varian residual yang tidak konstan pada regresi sehingga akurasi hasil prediksi menjadi diragukan. Heteroskedastisitas dapat diartikan sebagai ketidaksamaan variasi variabel pada semua pengamatan dan kesalahan yang terjadi memperlihatkan hubungan yang sistematis sesuai dengan besarnya satu atau lebih variabel bebas sehingga kesalahan tersebut tidak *random* (acak). Sesuai regresi dikatakan terdeteksi heteroskedastisitasnya apabila diagram pencar *residual* membentuk pola tertentu.⁴² Dasar pengambilan keputusannya adalah:

- 1) Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur (melepur, bergelombang, kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.

⁴¹Jonathan Sarwono, *Op.Cit.*, hal. 111.

⁴²Triton Prawira Budi, *Op. Cit*, hal.156

- 2) Jika tidak ada polayang jelas, seperti tititk-titik menyebar di atas di bawah angka 0 pada sumbu Y maka tidak terjadi heteroskedastisitas..⁴³

d. Analisis Regreasi Linear Berganda

Analisis Regresi Berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen SBIS (X_1) dan DPK (X_2) terhadap variabel dependen yaitu Pembiayaan *Murābahah* (Y). Yang dianalisis dengan menggunakan SPSS.

Adapun bentuk persamaan regresi linear berganda yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:⁴⁴

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

Atau

$$\text{Murābahah} = a + b_1\text{SBIS} + b_2\text{DPK} + e$$

Keterangan:

Y : Pembiayaan *Murābahah*

a : Konstanta

b_1, b_2 : Koefisien regresi

X_1 : SBIS

X_2 : DPK

e : *error*.

e. Uji Hipotesis

1) Uji Koefisien determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas lain.

⁴³ Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013), hal. 180

⁴⁴ Sugiyono, *Op. Cit*, hal. 211

Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu.⁴⁵

2) Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Maka digunakan tingkat signifikansi 0,05. Setelah t_{hitung} diperoleh, maka untuk menginterpretasikan hasilnya berlaku ketentuan sebagai berikut⁴⁶:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

3) Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh dari variabel independen secara keseluruhan terhadap variabel dependen. Adapun kriteria pengujiannya yaitu:⁴⁷

Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁴⁵Morisan, *Metode Penelitian Survei* (Jakarta: Kencana, 2012), hal. 349

⁴⁶Duwi Priyatno, *Op. Cit.*, hal. 145

⁴⁷*Ibid.*, hal. 158

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Sejarah Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah Indonesia

Di Indonesia, bank syariah pertama didirikan pada tahun 1992 adalah Bank Muamalat Indonesia (BMI). Perbankan syariah di Indonesia terus berkembang, pada tahun 2005 jumlah bank syariah di Indonesia bertambah menjadi 20 unit, yaitu 3 Bank Umum Syariah (BUS) dan 17 Unit Usaha Syariah (UUS). Sementara itu, jumlah Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hingga akhir 2004 bertambah menjadi 88 buah.

Sementara itu, riset yang dilakukan oleh Karim *Business Consulting* pada tahun 2005 menunjukkan bahwa total aset bank syariah di Indonesia diperkirakan akan lebih besar daripada apa yang diproyeksikan oleh Bank Indonesia. Dengan menggunakan *KARIM Growth Model*, total aset bank syariah di Indonesia diproyeksikan akan mencapai antara 1,92 persen sampai 2,13 persen dari statistik perbankan nasional.⁴⁸

Selama kurun waktu perkembangan perbankan syariah, sejak pertama kali berdiri pada tahun 1992, tercatat hingga tahun 2006 terdapat tiga Bank Umum Syariah (BUS) yaitu Bank Muamalat Indonesia, Bank Syariah Mandiri, dan Bank Mega Syariah. Jumlah Unit Usaha Syariah bank konvensional sebanyak 19 buah dan jumlah kantor bank syariah dan Unit Usaha Syariah (UUS) sebanyak 415 buah.⁴⁹

⁴⁸ Adiwarman A. Karim, *Op. Cit*, hal. 26

⁴⁹ Gemala Dewi, *Op. Cit*, hal. 64

Bank Muamalat merupakan bank pertama di Indonesia yang direkomendasikan secara resmi kepada masyarakat sebagai bank syariah. Bank ini beroperasi berdasarkan Surat Izin Menteri Keuangan Undang – undang Nomor 7 Tahun 1992 dan Peraturan pemerintah Nomor 72 Tahun 1992, yang merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah terhadap rekomendasi hasil “Lokarya Ulama Tentang Bunga Bank dan perbankan” tanggal 19 -20 Agustus 1991 di Ciloto, Jawa Barat. Dua tahun kemudian, pada tahun 1994 atas peran bank Muamalat kemudian didirikan pula sebuah asuransi syariah dengan nama Asuransi *Tafakul*, dimana Bank Muamalat merupakan salah satu pemegang sahamnya. Namun demikian, keberadaan perbankan syariah di Indonesia masih menunjukkan kondisi yang memerlukan banyak perbaikan, baik secara mikro maupun secara makro.

B. Deskripsi Data Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan publikasi pada Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS). Adapun data tersebut dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

1. Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS)

Tabel 4.1
Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah
BUS dan UUS
(Dalam Miliar Rupiah)

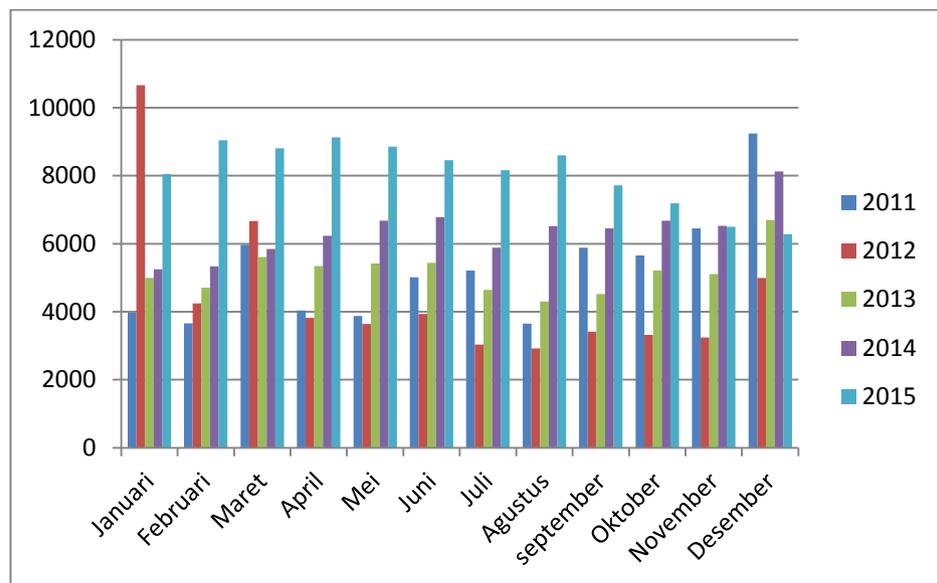
Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	3,968	10,663	4,993	5,253	8,050
Februari	3,659	4,243	4,709	5,331	9,040
Maret	5,970	6,668	5,611	5,843	8,810
April	4,042	3,825	5,343	6,234	9,130
Mei	3,879	3,644	5,423	6,680	8,858
Juni	5,011	3,936	5,443	6,782	8,459
Juli	5,214	3,036	4,640	5,880	8,163
Agustus	3,647	2,918	4,299	6,514	8,595
September	5,885	3,412	4,523	6,450	7,720
Oktober	5,656	3,321	5,213	6,680	7,192
November	6,447	3,242	5,107	6,530	6,495
Desember	9,244	4,993	6,699	8,130	6,280

Sumber: *www.ojk.go.id*

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa SBIS dari tahun 2011 sampai 2015 dalam setiap bulan mengalami fluktuasi. Pada tahun 2011 dari bulan Januari sampai bulan Desember, perkembangan SBIS mengalami peningkatan yang paling signifikan terjadi pada bulan Desember yaitu sebesar 9,244 miliar dari bulan sebelumnya yang hanya berada pada kisaran 3,660 miliar sampai 6,447 miliar. Hal ini disebabkan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada bulan Desember meningkat pada perbankan syariah yang artinya tingginya tingkat kepercayaan nasabah pada perbankan syariah. Pada tahun 2012 dari bulan Januari sampai bulan Desember SBIS mengalami penurunan yang signifikan pada bulan Februari yaitu sebesar 4,243 miliar dari bulan-bulan yang lain. Pada tahun 2013, 2014 dan 2015 perkembangan SBIS selama bulan Januari sampai bulan Desember 2015 terlihat konstan dari 4,993 miliar sampai Rp.6,280 miliar, yang mana tidak terjadi perubahan yang signifikan

selama tahun tersebut. Hanya Perkembangan SBIS yang berfluktuatif tersebut diperkirakan akan terus berlanjut, seiring dengan perkembangan dari perbankan syariah itu sendiri. Untuk lebih jelasnya berikut grafik untuk data Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS):

Grafik 4.1
Data Sertifikat Bank Indonesia Syariah
(Dalam Miliar Rupiah)
BUS dan UUS



2. Dana Pihak Ketiga (DPK)

Tabel 4.2
Data Dana Pihak ketiga
BUS dan UUS
(Dalam Miliar Rupiah)

Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015

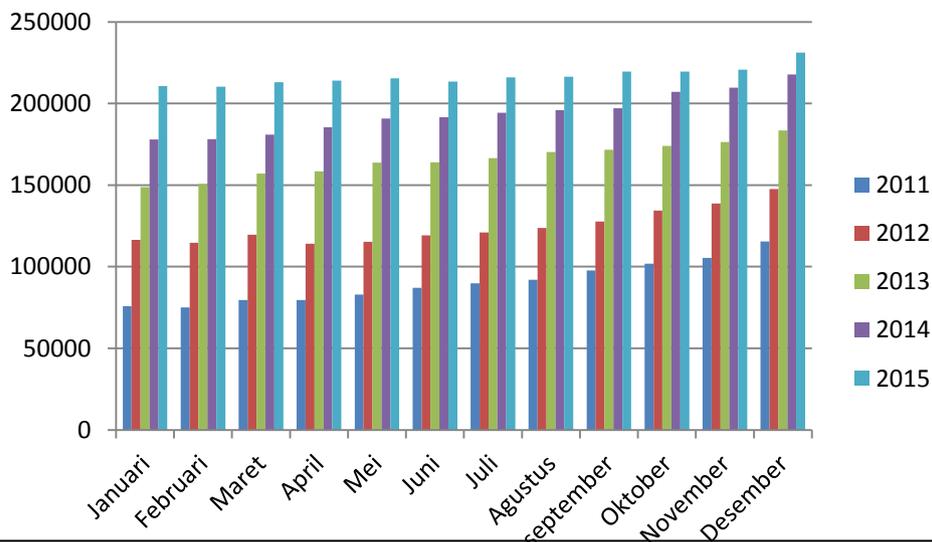
Januari	75,814	116,518	148,731	177,930	210,761
Februari	75,085	114,616	150,795	178,154	210,297
Maret	79,567	119,639	156,964	180,945	212,988
April	79,567	114,018	158,519	185,508	213,973
Mei	82,861	115,206	163,858	190,783	215,339
Juni	87,025	119,279	163,966	191,470	213,477
Juli	89,786	121,018	166,453	194,299	216,083
Agustus	92,021	123,673	170,222	195,959	216,356
September	97,756	127,678	171,701	197,141	219,580
Oktober	101,809	134,435	174,018	207,121	219,478
November	105,330	138,671	176,292	209,644	220,635
Desember	115,415	147,512	183,534	217,858	231,175

Sumber: www.ojk.go.id

Berdasarkan tabel 4.2 di atas menunjukkan bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) Januari 2011 sampai Desember 2015 terus mengalami peningkatan. Pada Januari 2011 DPK perbankan syariah sebesar 75,814 miliar terus mengalami peningkatan sampai Desember sebesar 115,415 miliar. Pada Januari 2012 terus mengalami peningkatan sebesar 116,518 miliar menjadi 231,175 miliar pada akhir Desember 2015. Hal ini menunjukkan bahwa nasabah memiliki kepercayaan yang tinggi terhadap perbankan syariah. Untuk lebih jelasnya berikut grafik untuk data Dana Pihak Ketiga (DPK):

Grafik 4.2
Data Dana Pihak ketiga
BUS dan UUS
(Dalam Miliar Rupiah)





3. Pembiayaan *Murābahah*

Tabel 4.3
Data Pembiayaan *Murābahah*
BUS dan UUS
(Dalam Miliar Rupiah)

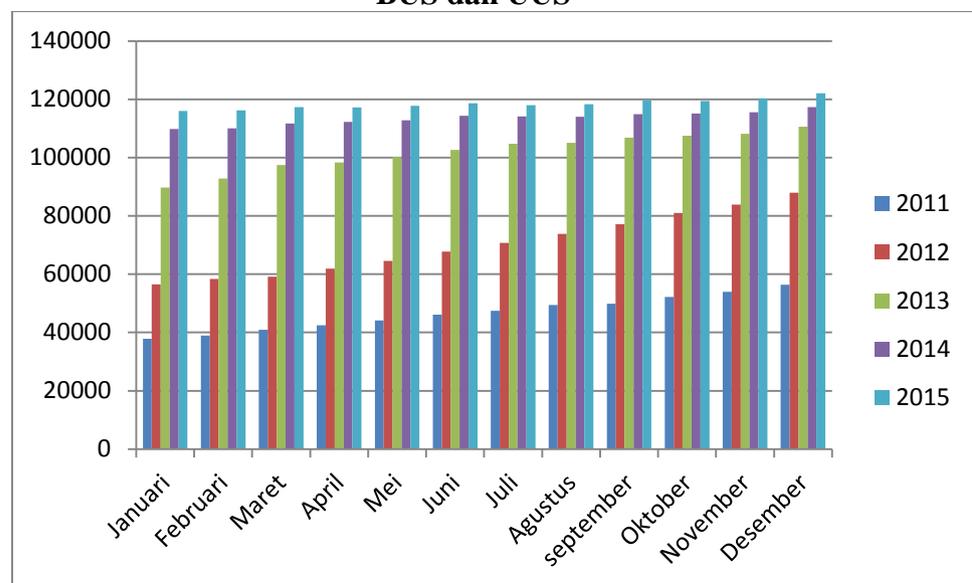
Bulan	Tahun				
	2011	2012	2013	2014	2015
Januari	37,855	56,473	89,665	109,803	115,979
Februari	38,983	58,326	92,792	110,047	116,268
Maret	40,877	59,165	97,415	111,721	117,359
April	42,453	61,895	98,368	112,288	117,210
Mei	44,118	64,544	100,184	112,820	117,777
Juni	46,161	67,752	102,588	114,322	118,612
Juli	47,453	70,730	104,718	114,128	117,948
Agustus	49,455	73,826	105,061	114,002	118,317
September	49,883	77,153	106,779	114,891	119,641
Oktober	52,148	80,953	107,484	115,088	119,456
November	53,993	83,826	108,128	115,602	120,333
Desember	56,365	88,004	110,565	117,371	122,111

Sumber: www.ojk.go.id

Pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembiayaan *Murābahah* setiap tahunnya mengalami peningkatan. Jika di bandingkan dengan bulan-bulan lainnya peningkatan yang paling

signifikan adalah pada Februari 2013 sampai Maret 2013. Pada Februari 2013 pembiayaan *Murābahah* pada perbankan syariah adalah 92.792 miliar menjadi 97.415 miliar. Kemudian terus mengalami peningkatan sampai Desember 2015 sebesar 122.111 miliar. Hal ini menunjukkan bahwa pembiayaan *Murābahah* semakin diminati oleh nasabah karena pembiayaan *Murābahah* memiliki prinsip jual-beli. Untuk lebih jelasnya berikut grafik untuk data pembiayaan *Murābahah*:

Grafik 4.3
Data Pembiayaan *Murābahah*
(Dalam Miliar Rupiah)
BUS dan UUS



C. Hasil Analisis

1. Uji Statistik Deskriptif

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti merupakan penelitian dengan mengolah data sekunder yang diperoleh dari publikasi laporan

keuangan perbankan syariah dari situs resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK) melalui *www.ojk.go.id*. Berdasarkan laporan tersebut peneliti menggunakan periode selama 5 tahun yaitu dari tahun 2011 sampai dengan 2015. Untuk memperoleh nilai rata-rata, minimum, maximum, dan standar deviasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.4
Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
<i>Murabahah</i>	60	37855	122111	90153.87	28364.074
SBIS	60	2918	10663	5855.27	1835.370
DPK	60	75085	231175	158105.10	47408.296
Valid N (listwise)	60				

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa variabel pembiayaan *Murābahah*, jumlah data (N) adalah 60, pembiayaan minimumnya 37,855 miliar, maximumnya 122,111 miliar, pembiayaan rata-ratanya adalah 90,153,87 miliar, dan pembiayaan standar deviasinya adalah 28,364,074 miliar. Untuk variabel SBIS jumlah data (N) adalah 60, minimumnya 2,918 miliar, maximumnya adalah 10,663 miliar, rata-ratanya adalah 5,855,27 miliar, dan standar deviasinya adalah 18,353,70 miliar. Untuk DPK jumlah data (N) yaitu 60, minimumnya adalah 75,085 miliar, maximumnya adalah 231,175 miliar, rata-ratanya adalah 158,105,10 miliar dan standar deviasinya adalah 47,408,296 miliar.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov Smirnov*. Hasil uji normalitas dalam penelitian ini sebagai berikut.

Tabel 4.5
Uji Normalitas

		One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		<i>Murabahah</i>	SBIS	DPK
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90153.87	5855.27	158105.10
	Std. Deviation	28364.074	1835.370	47408.296
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.090	.100
	Positive	.130	.090	.100
	Negative	-.196	-.067	-.099
Test Statistic		.196	.090	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan *output* di atas dapat disimpulkan bahwa dengan uji *Kolmogorov Smirnov* dengan melihat nilai *absolute* dan *test* statistik dimana lebih besar dari 0,05, yaitu: SBIS = 0,090 > 0,05, DPK = 0,100 > 0,05, dan pembiayaan *Murābahah* = 0,196 > 0,05, dengan demikian data SBIS, DPK dan pembiayaan *Murābahah* pada penelitian ini berdistribusi normal.

3. Uji Linieritas

Tabel 4.6
Uji Linieritas SBIS Terhadap Pembiayaan *Murābahah*

			df	Mean Square	F	Sig.
<i>Murabahah</i> * SBIS	Between Groups	(Combined)	56	847538083.758	554.241	.000
		Linearity	1	10212833215.323	6678.598	.000
		Deviation from Linearity	55	677259990.457	442.889	.000
Within Groups			3	1529188.167		
Total			59			

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,000 karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan antara variabel SBIS dan pembiayaan *Murabahah* terdapat hubungan linier.

Tabel 4.7
Uji Linieritas DPK Terhadap Pembiayaan *Murabahah*

			df	Mean Square	F	Sig.
<i>Murabahah</i> * DPK	Between Groups	(Combined)	58	818370316.671	658.973	.031
		Linearity	1	45388748000.917	36548.181	.003
		Deviation from Linearity	57	36433866.070	29.337	.146
Within Groups			1	1241888.000		
Total			59			

B

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui dari nilai signifikan pada *linearity* sebesar 0,003 karena signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan antara variabel DPK dan pembiayaan *Murabahah* terdapat hubungan linier.

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penyimpangan asumsi klasik multikolinearitas, yaitu adanya hubungan linier antar variabel independen dalam model

regresi. Untuk mengetahui bagaimana hubungan SBIS dan DPK terhadap Pembiayaan *Murābahah*.

Persyaratan yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya multikolinearitas. Suatu model regresi dinyatakan bebas dari multikolinearitas adalah *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10,00 dan nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,10.

Tabel 4.8
Hasil Uji Multikolinearitas

Model	Unstandardized Coefficients		Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Tolerance	VIF
(Constant)	3389.233	2317.323		
SBIS	-2.515	.409	.659	1.518
DPK	.642	.016	.659	1.518

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa nilai dari *Variance Inflation Factor* (VIF) dari SBIS = 1.518 dan DPK = 1,518 lebih kecil dari 10, dan *Tolerance* dari SBIS = 0,659 dan DPK = 0,659 yaitu lebih besar dari 0,1, sehingga bisa diduga bahwa antara variabel SBIS dan DPK tidak terjadi multikolinearitas.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah bertujuan untuk menguji apakah dalam sebuah model regresi ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Untuk menguji autokorelasi biasanya dipakai uji *Durbin Watson* (DW).

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokolerasi

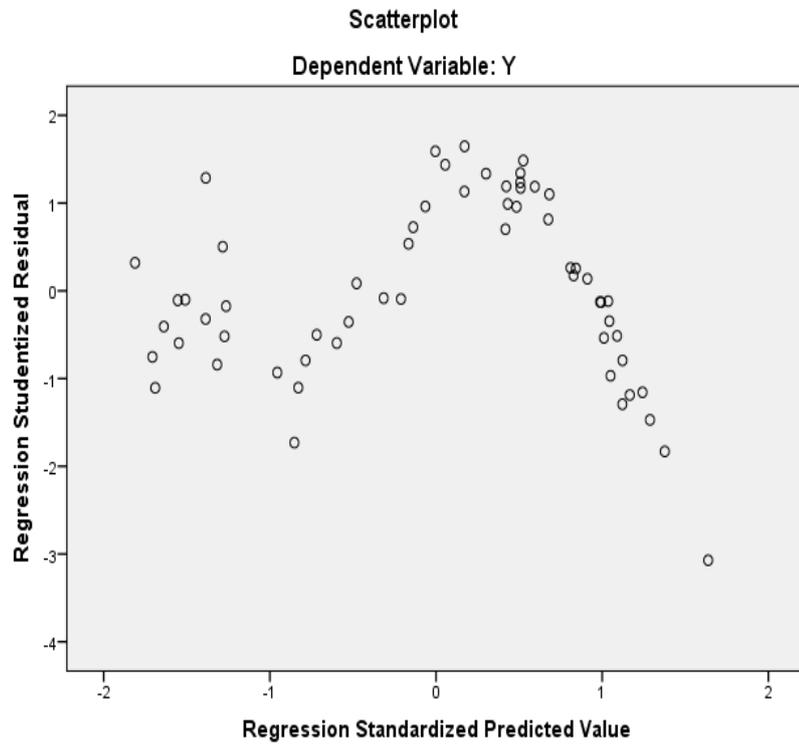
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Durbin-Watson
1	.987 ^a	.974	.973	.367

Berdasarkan *output* di atas, maka dapat dijelaskan bahwa nilai DW sebesar 0,367. Jadi dapat disimpulkan dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi antara variabel bebas SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *Murābahah* karena DW berada diantara -2 dan +2.

c. Uji Heteroskedastisitas

Prasarat yang harus dipenuhi dalam model regresi adalah tidak adanya gejala heteroskedastisitas. Pengujian terdapat atau tidak heteroskedastisitas digunakan *Scatterplot* dengan ketentuan tidak memperlihatkan sebuah pola tertentu, missal pola menarik ke kanan atas, atau menurun ke kiri atas, atau pola tertentu lainnya.

Gambar 4.2
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan gambar di atas terlihat titik-titik menyebar secara acak tersebar baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi dan memenuhi syarat asumsi klasik

d. Analisis Regresi Berganda

Uji ini digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen, apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Berikut adalah hasil dari analisis berganda.

Tabel 4.10
Hasil Uji Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3389.233	2317.323		1.463	.149
SBIS	-2.515	.409	-.163	-6.145	.000
DPK	.642	.016	1.073	40.521	.000

Uji regresi linier dengan dan atau lebih variabel independen digunakan untuk meramalakan suatu variabel dependen Y dalam persamaan linear:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$$

$$Mrb = 3389.233 + (-2.515) SBIS + 0.642 DPK + e$$

Keterangan: Mrb = *Murābahah*

SBIS = Sertifikat Bank Indonesia Syariah

DPK = Dana Pihak Ketiga

Penjelasan persamaan di atas adaa sebagai berikut:

- 1) Nilai konstanta *undersandarddized Coefficients* dalam persamaan penelitian ini adalah 3389.233. Artinya jika SBIS dan DPK ditiadakan atau bernilai 0 maka pembiayaan *Murābahah* sebesar Rp.3389.233.
- 2) Koefisien regresi variabel SBIS (X_1) nilainya adalah -2.515. Hal ini menunjukkan bahwa apabila SBIS meningkat Rp.1, maka pembiayaan *Murābahah* akan mengalami penurunan sebesar Rp.2.515. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan tidak searah antara SBIS dengan pembiayaan *Murābahah*.

- 3) Koefisien regresi variabel DPK (X_2) nilainya adalah 0.642. Hal ini menunjukkan bahwa apabila DPK ditambah Rp.1, maka pembiayaan *Murābahah* akan mengalami peningkatan sebesar Rp.0,642. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan yang searah antara DPK dengan pembiayaan *Murābahah*.
- 4) Nilai *error* dalam penelitian ini adalah 2317.323.

5. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dapat digunakan untuk mengetahui besarnya sumbangan atau kontribusi dari seluruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel bebas yang tidak dimasukkan kedalam model. Model dianggap baik jika koefisien determinan sama dengan satu atau mendekati satu. Adapun hasil dari koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel 4.11
Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.987 ^a	.974	.973	4682.725

Berdasarkan tabel 4.11 di atas, nilai *R Square* (koefisien determinasi) sebesar 0.974 atau sama dengan 97,4 persen. Berarti 97,4 persen variabel SBIS dan DPK secara bersama-sama mempengaruhi pembiayaan *Murābahah*. Sementara 2,6 persen

harus dijelaskan atau dipengaruhi oleh faktor lain di luar model regresi yang diteliti.

b. Uji Parsial (Uji t)

Dalam menggunakan perhitungan dengan *software* SPSS, maka pengambilan kesimpulan dengan jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Jika $t_{hitung} < -t_{tabel}$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Tabel 4.12
Hasil Uji Parsial (Uji t)

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	3389.233	2317.323		1.463	.149
SBIS	-2.515	.409	-.163	-6.145	.000
DPK	.642	.016	1.073	40.521	.000

Berdasarkan *output* di atas dapat di simpulkan sebagai berikut:

1) Pengujian Koefisien Regresi Variabel SBIS

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan t_{hitung} (SBIS) sebesar -6,145. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 24 bahwa Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar- 1,672. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel SBIS memiliki $-t_{hitung}(SBIS) < -t_{tabel} = -6.145 < -1,672$, maka dapat

disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara SBIS terhadap pembiayaan *Murābahah*.

2) Pengujian koefisien regresi variabel DPK

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan t_{hitung} (DPK) sebesar 40.521. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi -t pada kolom 4 baris ke 24 bahwa Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,672. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki $t_{hitung(DPK)} > t_{tabel} = 40.521 > 1,672$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*.

c. Uji Signifikansi simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel independen (SBIS dan DPK) secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Pembiayaan *Murābahah*).

Tabel 4.13
Uji Simultan (Uji F)

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	462168290	2	23108414518	1053.835	.000 ^b
	36.508		.254		
Residual	124989121	57	21927916.11		
	8.425		3		
Total	474667202	59			
	54.933				

Berdasarkan *output* di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen dengan F_{hitung} sebesar 1053.835. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 2 baris ke 57 bahwa Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,16. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 1053.835 > 3,16$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*.

D. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini berjudul Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.

Berdasarkan data yang diperoleh dari *www.ojk.go.id*, Sertifikat Bank Indonesia Syariah mengalami fluktuasi dari tahun 2011 hingga 2015. Berbeda halnya dengan Dana Pihak Ketiga dan pembiayaan *Murābahah* yang cenderung meningkat dari tahun 2011 hingga 2015, namun tidak sesuai dengan peningkatan DPK.

Nilai *R Square* adalah 0,974 atau 97,4 persen menunjukkan bahwa hubungan Sertifikat Bank Indonesia Syariah, Dana Pihak Ketiga, dan pembiayaan *Murābahah* adalah 97,4 persen. Berarti 97,4 persen peningkatan pembiayaan *Murābahah* dapat dijelaskan oleh variabel

Sertifikat Bank Indonesia Syariah dan Dana Pihak Ketiga. Sedangkan 2,6 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak dijelaskan oleh peneliti.

Selanjutnya hasil interpretasi dari hasil regresi tersebut terhadap signifikansi masing-masing variabel yang diteliti dijelaskan sebagai berikut:

1. Secara Parsial (Uji t)

a. Variabel SBIS

Berdasarkan hasil perhitungan nilai $t_{hitung}(SBIS)$ sebesar -6,145. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 24 bahwa Hasil diperoleh untuk $-t_{tabel}$ sebesar -1,672. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel SBIS memiliki $t_{hitung}(SBIS) < -t_{tabel} = -6.145 < -1,672$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara SBIS terhadap pembiayaan *Murābahah*.

Pada aktivitas bank syariah kesehariannya melakukan transaksi *funding* dan *lending*. Menurut Prathama Rahardja dan Mandala Manurung menyebutkan jika ingin mengurangi jumlah uang beredar, maka pemerintah menjual Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan atau Surat Berharga Pasar Uang (SBPU). Bila pemerintah melihat jumlah uang beredar perlu ditambah, maka

Sertifikat Bank Indonesia (SBI) dan Surat Berharga Pasar Uang (SBPU) yang telah dijual dibeli kembali.

Jika dilihat dari sisi moneter turunnya SBIS kurang menguntungkan bagi perekonomian karena meningkatkan jumlah uang beredar. Namun, jika dilihat dari sisi lain akan menguntungkan perbankan karena dana yang tidak disimpan pada SBIS akan digunakan untuk memberikan pembiayaan produktif khususnya pembiayaan *Murābahah*. Artinya ada hubungan negatif, yaitu jika SBIS menurun maka pembiayaan *Murābahah* akan meningkat. Sebaliknya jika SBIS meingkat maka pembiayaan *Murābahah* akan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Endang Nurjaya yang berjudul Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financial* (NPF), Terhadap pembiayaan *Murābahah* Pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2011. Dimana pada penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap pembiayaan *Murābahah*.

b. Variabel DPK

Tingkat signifikansi yaitu 5 persen, dengan t_{hitung} (DPK) sebesar 40.521. Tabel distribusi t dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi t pada kolom 4 baris ke 24 bahwa Hasil diperoleh untuk t_{tabel} sebesar 1,672. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki $t_{\text{hitung(DPK)}} < t_{\text{tabel}} = 40.521 > 1,672$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*

Dana Pihak Ketiga (DPK) terdiri dari tabungan, giro, dan deposito. Apabila dana yang berhasil dikumpulkan oleh bank lebih besar daripada pembiayaan yang dilakukan, maka biaya dana yang harus dibayar oleh bank semakin besar. Dengan demikian, maka tingkat bagi hasil yang akan dibagikan kepada masyarakat menjadi kecil. Demikian juga sebaliknya, jika kebutuhan dana pembiayaan lebih tinggi daripada dana masyarakat yang dikumpulkan maka bank akan mengalami kekurangan dana.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat menyimpulkan bahwa semakin besar dana yang dikumpulkan dari masyarakat yaitu Dana Pihak Ketiga oleh bank maka pembiayaan yang disalurkan juga akan meningkat lebih besar dari Dana Pihak Ketiga yang ada. Sebaliknya jika pembiayaan lebih tinggi dibanding dana pihak ketiga maka bank akan kekurangan dana untuk melakukan pembiayaan.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti Candra Dedy Hermawan yang

berjudul Pengaruh Jumlah kantor bank syariah, Sertifikat bank Indonesia Syariah (SBIS), dan dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Perbankan Syariah Indonesia tahun 2013. Dimana pada penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh positif terhadap pembiayaan *Murābahah*.

2. Secara Simultan (Uji F)

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan menggunakan tingkat signifikansi 5 persen dengan F_{hitung} sebesar 1053.835. Tabel distribusi F dicari dengan derajat kebebasan (df) $n-k-1$ atau $60-2-1 = 57$ (n adalah jumlah sampel dan k adalah jumlah variabel independen).

Jadi dapat dilihat pada tabel distribusi F pada kolom 2 baris ke 57 bahwa Hasil diperoleh untuk F_{tabel} sebesar 3,16. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 1053.835 > 3,16$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian terdahulu peneliti yang meneliti tentang Pengaruh Jumlah kantor Bank Syariah, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Bank Syariah di Indonesia oleh Candra Dedy Hermawan dan penelitian Endang Nurjaya dengan

judul Pengaruh Inflasi, Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS), *Non Performing Financing* (NPF), dan Dana Pihak ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Bank Syariah di Indonesia. Penelitian tersebut telah peneliti paparkan pada penelitian terdahulu.

E. Keterbatasan Penelitian

Pelaksanaan penelitian ini dilakukan langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa agar hasil yang diperoleh sebaik mungkin. Namun dalam prosesnya, untuk mendapatkan hasil yang sempurna sangatlah sulit, sebab dalam pelaksanaan penelitian ini terdapat beberapa keterbatasan.

Di antara keterbatasan yang dihadapi peneliti selama melaksanakan penelitian dan penyusunan skripsi ini, yaitu :

1. Keterbatasan waktu, tenaga, dan dana peneliti dalam penyempurnaan dari hasil penelitian ini.
2. Keterbatasan wawasan peneliti.
3. Keterbatasan bahan materi dari skripsi ini, seperti kurangnya buku-buku yang menjelaskan lebih detail tentang variabel-variabel yang ada dalam penelitian ini.
4. Keterbatasan dalam hal data yang diperoleh oleh peneliti. Yang mana peneliti hanya dapat memperoleh data selama tahun 2011 sampai 2015.

Walaupun demikian, peneliti berusaha sudah mengupayakan agar keterbatasan yang dihadapi tidak mengurangi makna penelitian. Akhirnya dengan segala upaya, kerja keras, dan bantuan semua pihak skripsi ini

dapat diselesaikan. Peneliti berharap untuk penelitian selanjutnya bisa lebih dapat disempurnakan lagi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan pada bab I dan hasil penelitian pada bab IV, dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan uji parsial t pada SBIS dengan taraf nyata 5% diperoleh t_{tabel} sebesar -1,672. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel SBIS memiliki $-t_{hitung}(SBIS) < -t_{tabel} = -6.145 > -1,672$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara SBIS terhadap pembiayaan *Murābahah*.
2. Berdasarkan uji parsial t pada DPK dengan taraf nyata 5% diperoleh t_{tabel} sebesar 1,672. Hasil analisis data uji t menunjukkan bahwa variabel DPK memiliki $t_{hitung}(DPK) > t_{tabel} = 40.521 > 1,672$ maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan antara DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*.
3. Berdasarkan uji F dengan taraf 5 % maka yang diperoleh adalah nilai F_{tabel} sebesar 3,16. Hasil analisis data uji F menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel} = 1053.835 > 3,16$, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima artinya ada pengaruh yang signifikan secara bersama-sama variabel SBIS dan DPK terhadap pembiayaan *Murābahah*.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Bank Indonesia (BI) sebagai pelaksana otoritas moneter yang menerbitkan SBIS, diharapkan agar lebih memaksimalkan dalam penerbitan SBIS untuk menjaga stabilitas moneter perbankan syariah. Dengan cara memberikan dorongan kepada perbankan syariah agar dapat meningkatkan DPK perbankan syariah dan lebih meningkatkan pembiayaannya dalam hal ini pembiayaan *Murābahah*. Dengan demikian Bank Indonesia akan dapat menjaga kestabilan moneter dengan pemanfaatan instrumen SBIS.
2. Bagi Perbankan Syariah sebagai lembaga yang menggunakan SBIS, diharapkan dapat memanfaatkan SBIS secara maksimal sebagai sarana untuk menyerap likuiditas bank syariah.
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel-variabel lain yang mempengaruhi pembiayaan *Murabahah*, selain SBIS dan DPK. Selain itu, dapat juga menambah periode penelitian untuk memperoleh hasil yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahmat Fathoni, *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta: Rineka Cipta, 2011
- Adiwarman A. Karim, *Bank Islam Analisis Fiqh dan keuangan*, Jakarta : Rajawali Pers, 2011
- _____, *Bank Islam Analisis Fiqh dan Keuangan*, Jakarta: Grafindo Persada, 2004
- Ahmad Ifham, *Ini Lho Bank Syariah*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2015
- Andri Soemitra, *Bank & Lembaga Keuangan Syariah*, Jakarta:Kencana, 2009
- Ascarya, *Akad dan Produk Bank Syariah*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Semarang: Toha Putra Semarang, 1989
- Duwi Priyatno, *SPSS 22 Pengolah Data Terpraktis*, Yogyakarta: Andi, 2014
- Gemala Dewi, *Aspek-aspek Hukum dalam Perbankan dan Perasuransian Syariah di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2007
- Husein Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2013
- Ismail, *Manajemen Perbankan*, Jakarta: Kencana, 2010
- Jonathan Sarwono, *Rumus-rumus Populer dalam SPSS 22 untuk Riset dan Skripsi* , Yogyakarta: Penerbit Andi, 2015
- Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2012
- _____, *Dasar-Dasar Perbankan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2014
- Morisan, *Metode Penelitian Survei*, Jakarta: Kencana, 2012

- Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset Untuk Bisnis Dan Ekonomi*, Jakarta: Erlangga, 2009
- Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam*, Jakarta: Rajawali Pers, 2008
- N.Lapoliwa dan Daniel S Kuswandi, *Akutansi Perbankan*, Jakarta: Institut Bankir Indonesia, 2000
- Nachrowi Djalal Nachrowi, *Ekonomertika untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, Jakarta:Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006
- Prathama Rahardja dan Mandala Manurung, *Pengantar Ilmu Ekonomi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2008
- Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif R & D*, Bandung : Alfabet, 2013
- Sunarto Zulkifli, *Panduan Praktis transaksi Perbankan Syariah*, Jakarta: Zikrul hakim, 2003
- Sutan Remy Sjahdeini, *Perbankan Syariah Produk-produk dan Aspek-aspek Hukumnya*, Jakarta: Kencana, 2014
- Triton Prawira Budi, *SPSS 13.0 Terapan: Riset Statistik Parametrik*, Yogyakarta: CV. Andi Ofiset, 2006
- Veithzal, *Islamic Banking Sebuah Teori, Konsep, dan Aplikasi*, Jakarta:Bumi Aksara, 2010
- Wirdiyarningsih., dkk, *Bank & Asuransi Islam di Indonesia*, Jakarta: Kencana, 2005

CURUCULUM VITAE
(Daftar Riwayat Hidup)

DATA PRIBADI

Nama : Rika Febrianti Nasution
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat, tanggal lahir : Padangsidempuan, 22 Februari 1992
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
Alamat Lengkap : Komplek Sidempuan Baru, kel. Silandit,
Padangsidempuan, Sumatera Utara
Telepon/No. HP : 0823 7011 4289
E-mail : febriantinst.92@yahoo.com

LATAR BELAKANG PENDIDIKAN

Tahun 1998-2004 : SD Negeri 20212 Padangsidempuan
Tahun 2004-2007 : SMP Negeri 5 Padangsidempuan
Tahun 2009-2012 : SMA Negeri 7 Padangsidempuan
Tahun 2012-2016 : Program Sarjana (S-1) Perbankan Syariah IAIN
Padangsidempuan

PRESTASI AKADEMIK

Karya Tulis Ilmiah : Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak Ketiga (DPK) Terhadap Pembiayaan *Murābahah* Pada Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2011-2015.

DATA SEKUNDER**BANK UMUM SYARIAH (BUS) DAN UNIT USAHA SYARIAH (UUS)****TAHUN 2011-2015**

No.	TAHUN	BULAN	SBIS	DPK	Pembiayaan <i>Murabahah</i>
1	2011	Januari	3,968	75,814	37,855
2		Februari	3,659	75,085	38,983
3		Maret	5,970	79,567	40,877
4		Aprl	4,042	79,567	42,453
5		Mei	3,879	82,861	44,118
6		Juni	5,011	87,025	46,161
7		Juli	5,214	89,786	47,453
8		Agustus	3,647	92,021	49,455
9		September	5,885	97,756	49,883
10		Oktober	5,656	101,809	52,148
11		November	6,447	105,330	53,993
12		Desember	9,244	115,415	56,365
13	2012	Januari	10,663	116,518	56,473
14		Februari	4,243	114,616	58,326
15		Maret	6,668	119,639	59,165
16		Aprl	3,825	114,018	61,895
17		Mei	3,644	115,206	64,544
18		Juni	3,936	119,279	67,752
19		Juli	3,036	121,018	70,730
20		Agustus	2,918	123,673	73,826
21		September	3,412	127,678	77,153
22		Oktober	3,321	134,435	80,953

23		November	3,242	138,671	83,826
24		Desember	4,993	147,512	88,004
25	2013	Januari	4,993	148,731	89,665
26		Februari	4,709	150,795	92,792
27		Maret	5,611	156,964	97,415
28		Aprl	5,343	158,519	98,368
29		Mei	5,423	163,858	100,184
30		Juni	5,443	163,966	102,588
31		Juli	4,640	166,453	104,718
32		Agustus	4,299	170,222	105,061
33		September	4,523	171,701	106,779
34		Oktober	5,213	174,018	107,484
35		November	5,107	176,292	108,128
36		Desember	6,699	183,534	110,565
37	2014	Januari	5,253	177,930	109,803
38		Februari	5,331	178,154	110,047
39		Maret	5,843	180,945	111,721
40		Aprl	6,234	185,508	112,288
41		Mei	6,680	190,783	112,820
42		Juni	6,782	191,470	114,322
43		Juli	5,880	194,299	114,128
44		Agustus	6,514	195,959	114,002
45		September	6,450	197,141	114,891
46		Oktober	6,680	207,121	115,088
47		November	6,530	209,644	115,602
48		Desember	8,130	217,858	117,371

49	2015	Januari	8,050	210,761	115,979
50		Februari	9,040	210,297	116,268
51		Maret	8,810	212,988	117,359
52		Aprl	9,130	213,973	117,210
53		Mei	8,858	215,339	117,777
54		Juni	8,459	213,477	118,612
55		Juli	8,163	216,083	117,948
56		Agustus	8,595	216,356	118,317
57		September	7,720	219,580	119,641
58		Oktober	7,192	219,478	119,456
59		November	6,495	220,635	120,333
60		Desember	6,280	231,175	122,111

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan (Data diolah)

HASIL OUTPUT SPSS

UJI DESKRIPTIF

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pemby.Murabahah	60	37855	122111	90153.87	28364.074
SBIS	60	2918	10663	5855.27	1835.370
DPK	60	75085	231175	158105.10	47408.296
Valid N (listwise)	60				

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Murabahah</i>	SBIS	DPK
N		60	60	60
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	90153.87	5855.27	158105.10
	Std. Deviation	28364.074	1835.370	47408.296
Most Extreme Differences	Absolute	.196	.090	.100
	Positive	.130	.090	.100
	Negative	-.196	-.067	-.099
Test Statistic		.196	.090	.100
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

UJI AUTOKORELASI DAN UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics			Durbin-Watson		
					R Square Change	F Change	Sig. F Change			
1	.987 ^a	.974	.973	4682.725	.974	1053.835	2	57	.000	.367

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	46216829036.508	2	23108414518.254	1053.835	.000 ^b
	Residual	1249891218.425	57	21927916.113		
	Total	47466720254.933	59			

a. Dependent Variable: Y

b. Predictors: (Constant), X2, X1

UJI REGRESI BERGANDA, UJI MULTIKOLINEARITAS DAN UJI T

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	3389.233	2317.323		1.463	.149		
	SBIS	-2.515	.409	-.163	-6.145	.000	.659	1.518
	DPK	.642	.016	1.073	40.521	.000	.659	1.518

a. Dependent Variable: pembiayaan *Murabahah*

UJI LINIERITAS UNTUK SBIS

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Murabah</i> <i>SBIS</i>	Between Groups	(Combined)	47462132690.433	56	847538083.758	554.241	.000
		Linearity	10212833215.323	1	10212833215.323	6678.598	.000
		Deviation from Linearity	37249299475.110	55	677259990.457	442.889	.000
Within Groups			4587564.500	3	1529188.167		
Total			47466720254.933	59			

UJI LINIERITAS UNTUK DPK

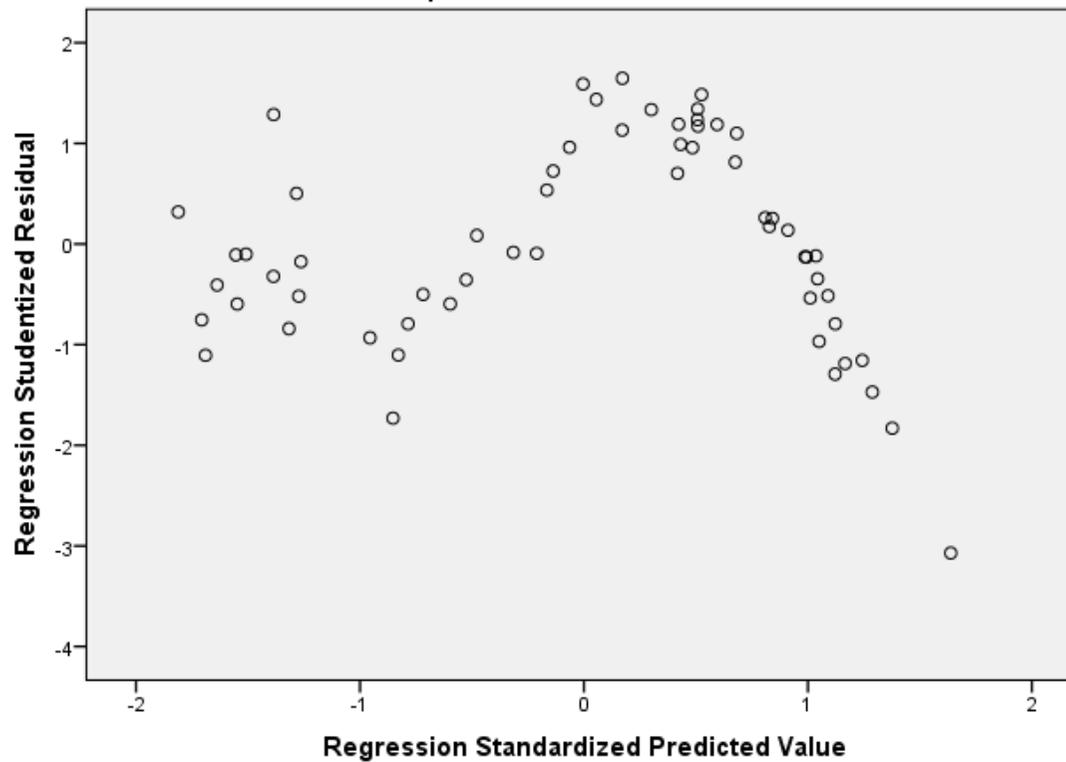
ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<i>Murabah</i> <i>DPK</i>	Between Groups	(Combined)	47465478366.933	58	818370316.671	658.973	.031
		Linearity	45388748000.917	1	45388748000.917	36548.181	.003
		Deviation from Linearity	2076730366.017	57	36433866.070	29.337	.146
Within Groups			1241888.000	1	1241888.000		
Total			47466720254.933	59			

UJI HETEROSKEDASTISITAS

Scatterplot

Dependent Variable: Y



Tabel F
(Pada Taraf Signifikansi 0,05)

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	161	199	216	225	230	234	237	239	241	242	243	244	245	245	246
2	18.51	19.00	19.16	19.25	19.30	19.33	19.35	19.37	19.38	19.40	19.40	19.41	19.42	19.42	19.43
3	10.13	9.55	9.28	9.12	9.01	8.94	8.89	8.85	8.81	8.79	8.76	8.74	8.73	8.71	8.70
4	7.71	6.94	6.59	6.39	6.26	6.16	6.09	6.04	6.00	5.96	5.94	5.91	5.89	5.87	5.86
5	6.61	5.79	5.41	5.19	5.05	4.95	4.88	4.82	4.77	4.74	4.70	4.68	4.66	4.64	4.62
6	5.99	5.14	4.76	4.53	4.39	4.28	4.21	4.15	4.10	4.06	4.03	4.00	3.98	3.96	3.94
7	5.59	4.74	4.35	4.12	3.97	3.87	3.79	3.73	3.68	3.64	3.60	3.57	3.55	3.53	3.51
8	5.32	4.46	4.07	3.84	3.69	3.58	3.50	3.44	3.39	3.35	3.31	3.28	3.26	3.24	3.22
9	5.12	4.26	3.86	3.63	3.48	3.37	3.29	3.23	3.18	3.14	3.10	3.07	3.05	3.03	3.01
10	4.96	4.10	3.71	3.48	3.33	3.22	3.14	3.07	3.02	2.98	2.94	2.91	2.89	2.86	2.85
11	4.84	3.98	3.59	3.36	3.20	3.09	3.01	2.95	2.90	2.85	2.82	2.79	2.76	2.74	2.72
12	4.75	3.89	3.49	3.26	3.11	3.00	2.91	2.85	2.80	2.75	2.72	2.69	2.66	2.64	2.62
13	4.67	3.81	3.41	3.18	3.03	2.92	2.83	2.77	2.71	2.67	2.63	2.60	2.58	2.55	2.53
14	4.60	3.74	3.34	3.11	2.96	2.85	2.76	2.70	2.65	2.60	2.57	2.53	2.51	2.48	2.46
15	4.54	3.68	3.29	3.06	2.90	2.79	2.71	2.64	2.59	2.54	2.51	2.48	2.45	2.42	2.40
16	4.49	3.63	3.24	3.01	2.85	2.74	2.66	2.59	2.54	2.49	2.46	2.42	2.40	2.37	2.35
17	4.45	3.59	3.20	2.96	2.81	2.70	2.61	2.55	2.49	2.45	2.41	2.38	2.35	2.33	2.31
18	4.41	3.55	3.16	2.93	2.77	2.66	2.58	2.51	2.46	2.41	2.37	2.34	2.31	2.29	2.27
19	4.38	3.52	3.13	2.90	2.74	2.63	2.54	2.48	2.42	2.38	2.34	2.31	2.28	2.26	2.23

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
20	4.35	3.49	3.10	2.87	2.71	2.60	2.51	2.45	2.39	2.35	2.31	2.28	2.25	2.22	2.20
21	4.32	3.47	3.07	2.84	2.68	2.57	2.49	2.42	2.37	2.32	2.28	2.25	2.22	2.20	2.18
22	4.30	3.44	3.05	2.82	2.66	2.55	2.46	2.40	2.34	2.30	2.26	2.23	2.20	2.17	2.15
23	4.28	3.42	3.03	2.80	2.64	2.53	2.44	2.37	2.32	2.27	2.24	2.20	2.18	2.15	2.13
24	4.26	3.40	3.01	2.78	2.62	2.51	2.42	2.36	2.30	2.25	2.22	2.18	2.15	2.13	2.11
25	4.24	3.39	2.99	2.76	2.60	2.49	2.40	2.34	2.28	2.24	2.20	2.16	2.14	2.11	2.09
26	4.23	3.37	2.98	2.74	2.59	2.47	2.39	2.32	2.27	2.22	2.18	2.15	2.12	2.09	2.07
27	4.21	3.35	2.96	2.73	2.57	2.46	2.37	2.31	2.25	2.20	2.17	2.13	2.10	2.08	2.06
28	4.20	3.34	2.95	2.71	2.56	2.45	2.36	2.29	2.24	2.19	2.15	2.12	2.09	2.06	2.04
29	4.18	3.33	2.93	2.70	2.55	2.43	2.35	2.28	2.22	2.18	2.14	2.10	2.08	2.05	2.03
30	4.17	3.32	2.92	2.69	2.53	2.42	2.33	2.27	2.21	2.16	2.13	2.09	2.06	2.04	2.01
31	4.16	3.30	2.91	2.68	2.52	2.41	2.32	2.25	2.20	2.15	2.11	2.08	2.05	2.03	2.00
32	4.15	3.29	2.90	2.67	2.51	2.40	2.31	2.24	2.19	2.14	2.10	2.07	2.04	2.01	1.99
33	4.14	3.28	2.89	2.66	2.50	2.39	2.30	2.23	2.18	2.13	2.09	2.06	2.03	2.00	1.98
34	4.13	3.28	2.88	2.65	2.49	2.38	2.29	2.23	2.17	2.12	2.08	2.05	2.02	1.99	1.97
35	4.12	3.27	2.87	2.64	2.49	2.37	2.29	2.22	2.16	2.11	2.07	2.04	2.01	1.99	1.96
36	4.11	3.26	2.87	2.63	2.48	2.36	2.28	2.21	2.15	2.11	2.07	2.03	2.00	1.98	1.95
37	4.11	3.25	2.86	2.63	2.47	2.36	2.27	2.20	2.14	2.10	2.06	2.02	2.00	1.97	1.95
38	4.10	3.24	2.85	2.62	2.46	2.35	2.26	2.19	2.14	2.09	2.05	2.02	1.99	1.96	1.94
39	4.09	3.24	2.85	2.61	2.46	2.34	2.26	2.19	2.13	2.08	2.04	2.01	1.98	1.95	1.93
40	4.08	3.23	2.84	2.61	2.45	2.34	2.25	2.18	2.12	2.08	2.04	2.00	1.97	1.95	1.92
41	4.08	3.23	2.83	2.60	2.44	2.33	2.24	2.17	2.12	2.07	2.03	2.00	1.97	1.94	1.92

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
42	4.07	3.22	2.83	2.59	2.44	2.32	2.24	2.17	2.11	2.06	2.03	1.99	1.96	1.94	1.91
43	4.07	3.21	2.82	2.59	2.43	2.32	2.23	2.16	2.11	2.06	2.02	1.99	1.96	1.93	1.91
44	4.06	3.21	2.82	2.58	2.43	2.31	2.23	2.16	2.10	2.05	2.01	1.98	1.95	1.92	1.90
45	4.06	3.20	2.81	2.58	2.42	2.31	2.22	2.15	2.10	2.05	2.01	1.97	1.94	1.92	1.89
46	4.05	3.20	2.81	2.57	2.42	2.30	2.22	2.15	2.09	2.04	2.00	1.97	1.94	1.91	1.89
47	4.05	3.20	2.80	2.57	2.41	2.30	2.21	2.14	2.09	2.04	2.00	1.96	1.93	1.91	1.88
48	4.04	3.19	2.80	2.57	2.41	2.29	2.21	2.14	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
49	4.04	3.19	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.08	2.03	1.99	1.96	1.93	1.90	1.88
50	4.03	3.18	2.79	2.56	2.40	2.29	2.20	2.13	2.07	2.03	1.99	1.95	1.92	1.89	1.87
51	4.03	3.18	2.79	2.55	2.40	2.28	2.20	2.13	2.07	2.02	1.98	1.95	1.92	1.89	1.87
52	4.03	3.18	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.07	2.02	1.98	1.94	1.91	1.89	1.86
53	4.02	3.17	2.78	2.55	2.39	2.28	2.19	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
54	4.02	3.17	2.78	2.54	2.39	2.27	2.18	2.12	2.06	2.01	1.97	1.94	1.91	1.88	1.86
55	4.02	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.06	2.01	1.97	1.93	1.90	1.88	1.85
56	4.01	3.16	2.77	2.54	2.38	2.27	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
57	4.01	3.16	2.77	2.53	2.38	2.26	2.18	2.11	2.05	2.00	1.96	1.93	1.90	1.87	1.85
58	4.01	3.16	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.05	2.00	1.96	1.92	1.89	1.87	1.84
59	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.26	2.17	2.10	2.04	2.00	1.96	1.92	1.89	1.86	1.84
60	4.00	3.15	2.76	2.53	2.37	2.25	2.17	2.10	2.04	1.99	1.95	1.92	1.89	1.86	1.84
61	4.00	3.15	2.76	2.52	2.37	2.25	2.16	2.09	2.04	1.99	1.95	1.91	1.88	1.86	1.83
62	4.00	3.15	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.99	1.95	1.91	1.88	1.85	1.83
63	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.25	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
64	3.99	3.14	2.75	2.52	2.36	2.24	2.16	2.09	2.03	1.98	1.94	1.91	1.88	1.85	1.83
65	3.99	3.14	2.75	2.51	2.36	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.85	1.82
66	3.99	3.14	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.03	1.98	1.94	1.90	1.87	1.84	1.82
67	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.98	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
68	3.98	3.13	2.74	2.51	2.35	2.24	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.87	1.84	1.82
69	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.15	2.08	2.02	1.97	1.93	1.90	1.86	1.84	1.81
70	3.98	3.13	2.74	2.50	2.35	2.23	2.14	2.07	2.02	1.97	1.93	1.89	1.86	1.84	1.81
71	3.98	3.13	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.97	1.93	1.89	1.86	1.83	1.81
72	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
73	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.23	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.86	1.83	1.81
74	3.97	3.12	2.73	2.50	2.34	2.22	2.14	2.07	2.01	1.96	1.92	1.89	1.85	1.83	1.80
75	3.97	3.12	2.73	2.49	2.34	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.83	1.80
76	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.01	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
77	3.97	3.12	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.96	1.92	1.88	1.85	1.82	1.80
78	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.80
79	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.22	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.85	1.82	1.79
80	3.96	3.11	2.72	2.49	2.33	2.21	2.13	2.06	2.00	1.95	1.91	1.88	1.84	1.82	1.79
81	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.82	1.79
82	3.96	3.11	2.72	2.48	2.33	2.21	2.12	2.05	2.00	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
83	3.96	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.91	1.87	1.84	1.81	1.79
84	3.95	3.11	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.95	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79
85	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.79

Df2	Df1														
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
86	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.21	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.84	1.81	1.78
87	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.87	1.83	1.81	1.78
88	3.95	3.10	2.71	2.48	2.32	2.20	2.12	2.05	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.81	1.78
89	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
90	3.95	3.10	2.71	2.47	2.32	2.20	2.11	2.04	1.99	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
91	3.95	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.90	1.86	1.83	1.80	1.78
92	3.94	3.10	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.94	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
93	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.78
94	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.83	1.80	1.77
95	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.20	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.86	1.82	1.80	1.77
96	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
97	3.94	3.09	2.70	2.47	2.31	2.19	2.11	2.04	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.80	1.77
98	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
99	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.98	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77
100	3.94	3.09	2.70	2.46	2.31	2.19	2.10	2.03	1.97	1.93	1.89	1.85	1.82	1.79	1.77

Lampiran V

**Tabel t (Pada Taraf Signifikansi 5%)
1 Sisi (0,05) dan 2 Sisi (0,025)**

DF	Signifikansi		DF	Signifikansi		DF	Signifikansi	
	0,05	0,025		0,05	0,025		0,05	0,025
1	6,314	12,706	34	1,691	2,032	67	1,668	1,996
2	2,920	4,303	35	1,690	2,030	68	1,668	1,996
3	2,353	3,182	36	1,688	2,028	69	1,667	1,995
4	2,132	2,776	37	1,687	2,026	70	1,667	1,994
5	2,015	2,571	38	1,686	2,024	71	1,667	1,994
6	1,943	2,447	39	1,685	2,023	72	1,666	1,994
7	1,895	2,365	40	1,684	2,021	73	1,666	1,993
8	1,860	2,306	41	1,683	2,020	74	1,666	1,993
9	1,833	2,262	42	1,682	2,018	75	1,665	1,992
10	1,813	2,228	43	1,681	2,017	76	1,665	1,992
11	1,796	2,201	44	1,680	2,015	77	1,665	1,991
12	1,782	2,179	45	1,679	2,014	78	1,665	1,991
13	1,771	2,160	46	1,679	2,013	79	1,664	1,991
14	1,761	2,145	47	1,678	2,012	80	1,664	1,990
15	1,753	2,131	48	1,677	2,011	81	1,664	1,990
16	1,746	2,120	49	1,677	2,010	82	1,664	1,989
17	1,740	2,110	50	1,676	2,009	83	1,663	1,989
18	1,734	2,101	51	1,675	2,008	84	1,663	1,989
19	1,729	2,093	52	1,675	2,007	85	1,663	1,988
20	1,725	2,086	53	1,674	2,006	86	1,663	1,988

21	1,721	2,080	54	1,674	2,005	87	1,663	1,988
22	1,717	2,074	55	1,673	2,004	88	1,662	1,987
23	1,714	2,069	56	1,673	2,003	89	1,662	1,987
24	1,711	2,064	57	1,672	2,003	90	1,662	1,987
25	1,708	2,060	58	1,672	2,002	91	1,662	1,986
26	1,706	2,056	59	1,671	2,001	92	1,662	1,986
27	1,703	2,052	60	1,671	2,000	93	1,661	1,986
28	1,701	2,048	61	1,670	2,000	94	1,661	1,986
29	1,699	2,045	62	1,670	1,999	95	1,661	1,985
30	1,697	2,042	63	1,669	1,998	96	1,661	1,985
31	1,696	2,040	64	1,669	1,998	97	1,661	1,985
32	1,694	2,037	65	1,669	1,997	98	1,661	1,985
33	1,692	2,035	66	1,668	1,997	99	1,660	1,984



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jln. T. Rizal Nurdin Km 4,5 Sihitang Padangsidimpuan 22733
Telepon (22080) Faximilie (0634) 24022

Nomor : B-104/n.14/G.5a/PP.00.9/05/2017 Padangsidimpuan, 15 Mei 2017

Lampiran : -

Perihal : *Permohonan Kesediaan
Menjadi Pembimbing Skripsi*

Th,
Bapak/Ibu:
Rosnani Siregar, M.Ag
Aliman Syahuri Zein, M.E.I

Tempat

Assalamu'alaikum. Wr. Wb

Dengan hormat, disampaikan kepada Bapak/Ibu bahwa berdasarkan hasil sidang Tim Pengkajian
Melayakan Judul Skripsi, telah ditetapkan judul Skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Rika Febrianti Nasution
NIM : 12 220 0082
Jurusan : Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Judul Skripsi : 1. Pengaruh Sertifikat Bank Indonesia Syariah (SBIS) dan Dana Pihak
Ketiga (DPK) terhadap Pembiayaan *Murabahah* pada Perbankan Syariah
Di Indonesia Tahun 2011-2015.

Seiring dengan hal tersebut, kami mengharapkan kesediaan Bapak/Ibu menjadi Pembimbing I dan
Pembimbing II penelitian penulisan skripsi mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan Bapak/Ibu kami ucapkan terima kasih.
Wa'alaikumsalam. Wr. Wb.

Mengetahui :

Dekan,

Dr. H. Fatahuddin Aziz Siregar, M. Ag
NIP. 19731128 200112 1 001

Ketua Jurusan,

Abdul Nasser Hasibuan, SE., M.Si
NIP. 19790525 200604 1 004

PERNYATAAN KESEDIAAN SEBAGAI PEMBIMBING

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing I

Rosnani Siregar M.Ag
NIP.19740626 200312 2 001

Bersedia / ~~Tidak Bersedia~~
Pembimbing II

Aliman Syahuri Zein, M.E.I